ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PDAM TIRTA NAGA KAB. ACEH SELATAN TAHUN 2014 - 2018

SKRIPSI

Oleh:

RIZA MULIATI

NIM. 0502162130

Program Studi:

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021 M/ 1442

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PDAM TIRTA NAGA KAB. ACEH SELATAN TAHUN 2014 - 2018

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021 M/ 1442

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Riza Muliati
NIM	: 0502162130
Tempat/Tgl Lahir	: Krueng Kluet, 29 Agustus 1998
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Desa Krueng Kluet

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PDAM TIRTA NAGA KAB. ACEH SELATAN TAHUN 2014-2018"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 15 Maret 2021
Yang membuat Pernyataan

Riza Muliati
NIM. 0502162130

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PDAM TIRTA NAGA KAB. ACEH SELATAN TAHUN 2014 - 2018

Oleh:

Riza Muliati

NIM. 0502162130

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Maret 2021

Pembimbing I,

Hendra Harmain, SE.,M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing II,

Aqwa Nasser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Dr. Hj. Yenny Samri J. Nst, S.HI, MA
NIDN. 2001077903

Skripsi berjudul **"ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PDAM TIRTA NAGA KAB. ACEH SELATAN TAHUN 2014 - 2018"**, Riza Muliati, NIM. 0502162130 Prodi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 18 Maret 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,

Dr. Hj. Yenni Samri J. Nst, S.HI. MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris,

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I

Hendra Harmain, SE. M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing II

Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801

Penguji I

Dr. Hj. Yenni Samri J. Nst, S.HI. MA
NIDN. 2001077903

Penguji II

Nurwani, M.Si
NIDN. 0126038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Riza Muliati, NIM 0502162130, Penelitian ini berjudul **"Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan Periode 2014 sampai 2018"**. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Hendra Harmain, SE.,M.Pd dan Pembimbing II oleh Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si.

Modal kerja merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan karena tanpa adanya modal kerja yang cukup maka aktivitas operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan pada PDAM Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan periode 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Aceh Selatan sudah efesien selama tahun 2014 hingga 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan perbandingan yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulan. Pengelolaan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja perusahaan pada kurun waktu 5 (lima) tahun yakni 2014 sampai dengan 2018 sudah efesien. Sumber modal kerja terbesar berasal dari kekayaan pemkab aceh selatan. Sedangkan sumber lainnya berasal dari laba bersih, penyertaan pemerintah pusat yang belum ditetapkan statusnya, hibah dari pemkab aceh selatan. Menggunakan Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio, Quick Ratio* dan *Net Working Capital*. Jika dilihat pada *Current Ratio* yaitu dengan rata-rata 2,55. *Current Ratio* dengan angka 2 sudah dianggap posisi yang ideal dan mampu melunasi utang jangka pendeknya. Pada *Quick Ratio* yaitu dengan rata-rata 2,10. *Quick Ratio* menunjukkan angka 1 maka dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek. Pada *Net Working Capital* yaitu dengan rata-rata 1,55. Pengelolaan aktiva lancar pada perusahaan sudah cukup baik karena nilai rasio dibawah angka 2. Hasil penelitian menunjukkan modal kerja yang sudah cukup efesien.

Kata Kunci: Sumber Modal Kerja, Penggunaan Modal Kerja, Rasio Likuiditas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul: **"Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selata Tahun 2014 - 2018"**. Tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat dan keagungannya sehingga kaki ini mampu melangkah, tangan ini mampu menggapai, otak ini mampu berfikir, hingga akhirnya mampu menyelesaikan sampai ke titik ini. Tujuan utama dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, dengan segala kejujuran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya. Seiring berjalannya waktu, akhirnya langkah yang penuh dengan lika-liku telah dilewati dan sampailah ke tahap pencapaian yang luar biasa ini. Namun berkat izin Allah SWT, do'a serta dukungan dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian kata demi kata indah penulis susun untuk menggambarkan rasa terima kasih yang mendalam pada pahlawan hidup penulis yang tak henti berjuang untuk segala kepentingan dan kebutuhan penulis selama ini dan yang sudah membesarkan penulis dari lahir hingga sebesar ini. Teristimewa penulis mempersembahkan rasa cinta dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua kandung

tercinta kepada Ibu Syarifah Nur yang sangat dicintai dan Ayah Alm. Khairul Amri yang sangat dirindukan. Tidak lupa juga kepada orang teristimewa penulis yaitu kedua orangtua asuh yang sudah membesarkan penulis dari kecil hingga besar, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Mama Elyda Wati dan Bapak Nasiran yang selalu mendoakan dan memberikan nasehat semangat yang luar biasa serta memberikan dukungan moral maupun materii.

Dan atas terselesaikan skripsi ini, dengan penuh rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis mengucapkan kepada semua pihak yang turut berperan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan yang baik ini, sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
6. Ibu Dr. Yenny Samri J. Nasution, S.HI, MA selaku Ketua Jurusan yang baru Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

7. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah sekaligus Pembimbing Skripsi I yang telah berperan penting dari awal hingga akhir dengan memberikan arahan, motivasi serta masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Dan terima kasih banyak penulis ucapkan kepada bapak atas waktunya untuk membimbing, memberikan saran dan nasehat kepada penulis.

8. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II, penulis ucapkan terima kasih bapak yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang baik kepada penulis serta masukan maupun koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan nasehat-nasehatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

10. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah banyak membantu di bidang akademi dan kemahasiswaan.

11. Kepada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan Tapak Tuan, terima kasih sudah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitan dan juga membantu untuk kelancaran penelitian ini.

12. Teristimewa kepada kakak tersayang Ariska Asma, S.E yang tidak pernah lelah memotivasi penulis dari kecil dan selalu sabar membantu dan menyemangati penulis tanpa henti dalam menepuh pendidikan, dan kepada abang Rival Rivandi dan juga kepada adek-adek tersayang Anisa Aliya, M. Sandy Anggara, Darma dan keluarga besar penulis. Terimakasih atas semua do'a, dorongan, semangat serta perhatian yang kalian berikan kepada penulis. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat

diselesaikan. Kalian adalah bagian dari inspirasi penulis untuk menuju kesuksesan dimasa ini maupun mendatang.

13. Untuk semua rekan seperjuangan Akuntansi Syariah 2016 khususnya AKS-B yang selama ini kita telah berjuang bersama selama masa awal perkuliahan hingga kini dan saling memberikan semangat dan dorongan untuk berjuang bersama-sama meraih gelar Sarjana Akuntansi.

14. Untuk sahabat Kepompong B7 penulis yaitu Kak Atika Khairani, Nang Aninda Yunita Siregar, Mbak Karina Riska Kudadiri, Boru Nurhasanah Purba, Adek Pury Sunita Mutiari, dan Teteh Nurul Atika Fitri Nasution/NAFN. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik selama menempuh perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal dan juga kita bersama-sama berjuang, saling memberikan motivasi dan saling mendukung satu sama lain. Semoga persahabatan kita tetap awet dan semoga kita bisa sukses bersama.

15. Untuk sahabat family squad yaitu Marhamah Isnaini, Fitri Lestari, Ridha Amalia, Nur Hidayah dan Citra Hidayah. Terima kasih yang sudah menerima penulis menjadi anak bawang family squad, yang selalu dibawa-bawa kalau ada acara penting maupun tidak penting. Terima kasih sudah menjadi tempat ternyaman bagi penulis.

16. Sahabat dari KKN 113 Rahuning II yaitu Mami Aminah Siregar, Adek Mimi Kholidi, Bendahara Umay Husni Sitorus dan Comedy Rizky Ginting. Dan juga motivator penulis sendiri yaitu Nur Aisyah yang sudah banyak mengajarkan kehidupan. Terima kasih sudah membuat penulis nyaman, tertawa dan mendengar keluh kesah penulis dan memberikan motivasi dan juga semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

17. Untuk sahabat jauh tercinta yaitu Shinta Priscilia, terima kasih sudah menemani penulis dari masa-masa SMP hingga sekarang, yang selalu ketemu untuk temu kangen bercerita tentang kehidupan masing-masing

yang menjalani pendidikan sekolah yang berbeda dan Universitas yang berbeda pula. Kalau ketemu pasti berujung ketempat pemandian tingkat tujuh, kolam dan laut.

18. Untuk sahabat setia penulis dari SMK jurusan Administrasi Perkantoran yaitu Fuhaira Alfathia, Nelvi Agus Riani, Nissa Karirina, Melda Yusema, Citra Suci Ramadhani dan Cut Ovia Diska. Terima kasih untuk kalian yang sudah menyempatkan waktu untuk kita saling berjumpa, saling bercerita dan curhat, memotivasi dan berbagi keceriaan. Terima kasih atas perhatian dan semua momen indah bersama selama ini. Semoga pertemanan ini awet hingga hari tua nanti.
19. Pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyaknya andil dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan kebaikannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bermanfaat bagi kita semua. Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2021

Penulis,

Riza Muliati

NIM. 0502162130

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

PERSETUJUAN ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dah Manfaat Penelitian 6
D. Batasan Istilah 6

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis 8
   1. Laporan Keuangan 8
      a. Pengertian Laporan Keuanga 8
      b. Tujuan Laporan Keuangan 10
   2. Modal Kerja 11
      a. Pengertian Modal Kerja 11
      b. Pentingnya Modal Kerja 14
      c. Tujuan Modal Kerja 14
      d. Jenis-Jenis Modal Kerja 15

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja 17
f. Konsep Modal Kerja Dalam Islam 19
3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 21
a. Sumber-Sumber Modal Kerja 22
b. Penggunaa Modal Kerja 24
4. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 26
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Modal Kerja 27
6. Analsis Trend 27
B. Penelitian Sebelumnya 28
C. Kerangka Berfikir 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 35
B. Waktu dan Tempat Penelitian 36
C. Subjek dan Objek Penelitian 36
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan 43
1. Sejarah Perusahaan 43
2. Visi dan Misi Perusahaan 44
a. Visi 44
b. Misi 45
3. Struktur Organisasi PDAM Tirta Naga 46
a. Struktur Organisasi 46
b. Jumlah Tenaga Kerja 48
4. Produk-Produk atau Kegiatan Umum PDAM Tirta Naga 51
5. Program dan Kegiatan PDAM Tirta Naga 52
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian 53

1. Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja 53
2. Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 58
3. Analisis Rasio Likuiditas 63
    a. Current Ratio 63
    b. Quick Ratio 66
    c. Net Working Capital 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan Modal Kerja PDAM Tirta Naga..... 4

Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya..... 28

Tabel 4.1 : Jumlah Tenaga Kerja PDAM Tirta Naga..... 49

Tabel 4.2 : Jaringan Pipa..... 51

Tabel 4.3 : Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tahun 2014-2015..... 53

Tabel 4.4 : Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tahun 2015-2016..... 54

Tabel 4.5 : Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tahun 2016-2017..... 55

Tabel 4.6 : Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tahun 2017-2018..... 56

Tabel 4.7 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2014..... 57

Tabel 4.8 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2015..... 58

Tabel 4.9 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2016..... 59

Tabel 4.10 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2017..... 60

Tabel 4.11 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2018..... 61

Tabel 4.12 : *Current Ratio* 62

Tabel 4.13 : *Quick Ratio* 65

Tabel 4.14 : *Net Working Capital* 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir 32

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PDAM Tirta Naga 46

Gambar 4.2 : Grafik *Current Ratio* 63

Gambar 4.3 : Grafik *Quick Ratio* 66

Gambar 4.4 : Grafik *Net Working Capital* 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Wawancara 74

Lampiran II : Laporan Keuangan Neraca 2014-2018 75

Lampiran III : Laporan Keuangan Laba Rugi 2014-2018 79

Lampiran IV : Surat Izin Riset 83

Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan kebutuhan dasar manusia yang senantiasa harus tersedia dalam kehidupan sehari-hari. Tersedianya air bersih sangat diharapkan untuk menunjang kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat terlepas dari kebutuhan air. Untuk memenuhi kebutuhan air yang bersumber dari mata air atau sumur dan jasa pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang ada di berbagai daerah. Keberadaan PDAM di berbagai daerah merupakan perusahaan daerah yang pengelolaannya dibawah tanggung jawab pemerintah daerah. PDAM diharapkan dapat melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih yang sesuai dengan harapan masyarakat.

PDAM merupakan badan usaha yang menjalankan dua fungsi yaitu sebagai "*social oriented*" (pelayanan yang baik terhadap air bersih) dan "*profit oriented*" (bertujuan untuk menghasilkan laba dan untuk beroperasi dalam kegiatannya dan sumber penerimaan daerah). Kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan dan mengelola perputaran piutang sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.Kinerja merupakan sebuah istilah yang mempunyai banyak arti. Kinerja bisa berfokus pada input, misalnya uang, staf/karyawan, wewenang yang legal, dukungan politis atau birokrasi. Kinerja bisa juga fokus pada aktivitas atau proses yang mengubah *input* menjadi *output* dan kemudian menjadi *outcome*, misalnya: kesesuaian program atau aktivitas dengan hukum, peraturan, dan pedoman yang berlaku, atau standar proses yang telah ditetapkan.[1]

Sering terdapat perbedaan tentang pengertian dana dalam laporan keuangan. Dana bisa diartikan sebagai "modal kerja" selain itu dana juga bisa

[1] Ihyaul Ulum, *Audit Sektor Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 74.

diartikan sebagai “kas”, ada juga pengertian lain dari dana sebagai “kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas. Adapun dalam pembahasan lebih lanjut dana diartikan sebagai modal kerja. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Modal kerja kotor biasanya mengacu pada aktiva lancar, yang biasanya meliputi kas, piutang dagang dan persediaan. Modal kerja bersih biasanya diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar.[2] Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.[3]

Kebutuhan akan modal kerja merupakan kebutuhan dana jangka pendek untuk operasional perusahaan. Pada hakekatnya pengelolaan modal kerja serta penentuan sumber modal kerja adalah untuk meningkatkan keuntungan, sekaligus meminimumkan biaya-biaya modal, sehingga tercapai optimalisasi serta efesiensi dari investasi modal kerja. Modal kerja dapat berasal dari beberapa sumber, yakni dari pendapatan bersih, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang serta aktiva tidak lancar. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.[4]

Perubahan posisi modal kerja perlu mendapatkan perhatian dalam membuat analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada akhir periode merupakan faktor-faktor penting dalam membuat penilaian terhadap kegiatan perusahaan yang telah berlalu dan dalam mempertimbangkan kemungkinan yang dapat dicapai pada waktu yang

---

[2] M. Hanafi Mamduh, *Manajemen Keuangan*, (Jogjakarta: BPFE, 2010), h. 3.
[3] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jogjakarta: Liberty, 2007), h. 3.
[4] Herawati Budiasa dan Musmini, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Periode 2010-2012.* Kumpulan Jurtnal Akuntansi 2 (1): 2.

akan datang. Untuk melihat bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan di perlukan suatu alat analisis, salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Tujuan dari penggunaan modal kerja dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana aliran dan pengelolaan dana perusahaan dalam satu periode, karena jika modal kerja dalam suatu perusahaan tidak dikelola dengan baik maka perusahaan dapat kekurangan dana yang dapat menghambat terjadinya kegiatan operasional perusahaan tersebut. Hal itu juga berdampak jika pada saat perusahaan diharuskan membayar hutang jangka pendeknya dan perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membayarnya maka perusahaan bisa berada pada kondisi yang tidak likuid.[5]

Pendapatan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda. Salah satunya bergantung pada jenis perusahaannya. Ada banyak jenis perusahaan yang menggunakan pengelolaan modal kerja. Salah satunya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Naga Kab. Aceh Selatan adalah perusahaan daerah yang memberikan pelayanan dengan menyediakan air bersih bagi masyarakat. Namun, penjualannya adalah dengan memberikan pelayanan jasa air bersih terlebih dahulu yang kemudian pembayarannya dilakukan setelah pelanggan memakai air selama satu bulan, yang artinya penjualan ini menjadi piutang bagi perusahaan yang harus dibayarkan oleh pelanggan setiap bulan.

Sumber-sumber dari modal kerja yang ada pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan tersebut adalah hasil dari operasi perusahaan seperti akumulasi penyusutan aktiva tetap dan akumulasi laba (rugi), berkurangnya aktiva lain-lain akibat adanya pembelian bahan instalasi, bertambahnya hutang jangka panjang akibat adanya cadangan dana meter, dan bertambahnya modal hibah. Penggunaan dana untuk modal kerja pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk pengeluaran

[5] Nofrivul, *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan, (*Batusangkar: STAN Batusangkar, 2008), h. 32.

gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya, pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang.

Dari Laporan Keuanga PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan dari tahun 2014-2018 dapat diketahui perkembangan modal kerja pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Modal Kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan

Tahun 2014-2018

(Dalam Rupiah)

Deskripsi	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	1.431.475.098	1.263.282.658	1.268.966.301	1.526.184.005	1.551.934.684
Hutang Lancar	519.307.753	528.458.067	547.486.343	512.134.550	243.498.149
Modal Kerja	912.167.345	734.824.591	721.479.958	1.014.049.455	1.308.436.535

Sumber: diolah dari laporan keuangan PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan

Berdasarkan identifikasi data modal kerja pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan pada tabel I, dapat diketahui kenaikan atau penurunan sumber modal kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Modal kerja pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan karena banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan dan lain-lain yang tidak diimbangi dengan kenaikan aset lancar. Terjadinya penaikan atau penurunan modal kerja dikarenakan adanya perubahan unsur-unsur yang terdapat

dalam modal kerja itu sendiri. Modal kerja berubah apabila aktiva lancar atau hutang lancar berubah.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja juga penting pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan. PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kegiatan usahanya dibawah pemerintah Kabupaten Aceh Selatan yang bergerak di bidang penyediaan air bersih bagi masyarakat Kabupaten Aceh Selatan. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan ini berguna bagi pihak-pihak yang berkempentingan dengan perusahaan tersebut, karena dari hasil analisa tersebut akan dapat diketahui dari mana datangnya dan untuk apa dana tersebut digunakan. Untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan, maka disini penulis mengambil laporan keuangan PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan tahun 2014-2018. Yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

PDAM merupakan salah satu perusahaan yang mencari laba, yang bertujuan untuk memenuhi dan melayani salah satu kebutuhan dasar manusia (berfungsi sosial), namun perusahaan PDAM tetap harus mempunyai sebuah sistem untuk memperbaiki kesalahan dan memajukan perusahaannya. Maka perlu diketahui bagaimana modal kerja dan penggunaannya dalam perusahaan ini. Penelitian khusus mengenai modal dan penggunaannya pada PDAM relatif masih jarang, maka diperlukan suatu studi kinerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan, terutama kinerja keuangan PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian ***"Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan Tahun 2014-2018"***

B. Rumusan Masalah

Sebagai rumusan masalah bagi peneilitian perusahaan tersebut yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan sumber modal kerja pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan Tahun 2014-2018?
2. Bagaimana penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan Tahun 2014-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan penelitian yan g dilakukan adalah:

   a. Untuk mengetahui pengelolaan sumber modal kerja pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan Tahun 2014-2018.
   b. Untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan Tahun 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

   a. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan PDAM dan dapat mengetahui seberapa besar sumber dan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan perusahaan.
   b. Bagi Perusahaan, sebagai masukan dan pertimbangan yang mungkin bisa dijadikan dasar pemecah masalah.
   c. Menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai literatur bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis.

D. Batasan Istilah

1. Laporan keuangan sumber dan penggunaan modal kerja

Analisa laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisa untuk mengetahui bagaimana modal kerja digunakan dan dari mana modal

kerja tersebut didapat. Sehingga dapat diketahui dari mana sumber modal kerja berasal dan bagaimana penggunaan modal kerja tersebut.

Sumber-sumber modal kerja antara lain:

1) Penurunan jumlah aktiva
2) Peningkatan jumlah utang
3) Keuntungan sesudah pajak
4) Depresiasi dan beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas lainnya
5) Penjualan saham-saham baru

Penggunaan modal kerja antara lain:

1) Peningkatan jumlah aktiva
2) Penurunan jumlah utang
3) Kerugian atau net loss
4) Pembayaran deviden dalam bentuk kas
5) Pembelian kembali saham-saham perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. TINJAUAN TEORITIS

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, maka perlu mengetahui keadaa keuangan yang bersangkutan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan adalah laporan informasi data keuangan perusahaan pada suatu kurun waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada satu periode untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Maka laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan.[6] Laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 1 mengemukakan bahwa "Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari defenisi diatas, maksud diatas dapat disimpulkan bahwa dasarnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas,

[6] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 83.

laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan ini merupakan informasi sekaligus pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal yang mempunyai hubungan dengan perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan bukanlah merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan yang merupakan tujuan dari laporan keuangan.

Laporan keuagan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik umum tiap laporan dapat dijelaskan sebagai berikut:[7]

1) Neraca, neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
2) Laporan laba rugi, merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi terentu.
3) Laporan arus kas, menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktiva pendanaan.
4) Laporan perubahan modal, merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.
5) Catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat atas catatan laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos sigifikan dari laporan keuangan perusahaan.

[7] L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 31.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:[8]

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan kuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuang tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewarship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen."

Tujuan khusus laporan keuang menurut APB *statement* No. 4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum GAAP. Tujuan umum laporan keuangan menurut APB *statement* No. 4 adalah:[9]

1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban perusahaan.

[8] Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 121.
[9] Hery, *Akuntans Keuangan Menengah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4) Memberikan informasi lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva yang lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.[10] Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, terpenuhi modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Modal kerja dimaksudkan untuk melihat aliran dana perusahaan selama satu periode dan pengaruhnya terhadap modal kerja. Perubahan yang terjadi diantara current account tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja. Misal pembelian persediaan dengan kas atau melalui hutang dagang tidak akan merubah atau mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Transaksi antar *non current account* juga tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Misalnya pembelian melalui hutang jangka panjang atau modal sendiri tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Dengan demikian dalam analisis

[10] Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaann*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 70.

sumber dan penggunaan modal kerja perlu dicermati dan diperhatikan transaksi-transaksi yang dapat mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.[11]

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan modal kerja banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan seiring kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja.
3. Dalam praktiknya seiring kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, ang merupakan modal kerja perusahaan.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-smber modal kerja yang dapat dicari dari bebagai sumber yang tersedia. Namun dalam pelihan sumber modal kerja harus dperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut.[12] Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

a. Hasil operasi perusahaan.

[11] Nofrivul, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Batu sangkar: STAIN Batusangkar, 2008), h. 56.

[12] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 252.

b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga.
c. Penjualan saham.
d. Penjualan aktiva tetap.
e. Penjualan obligasi.
f. Memperoleh pinjaman.
g. Dana hibah.
h. Sumber lainnya

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modalkerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biasa dilakukan perusahaan lainnya.
b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
d. Pembentukan dana.
e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
f. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
i. Penggunaan lainnya.

Ada tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persedian. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan proftabilitas atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan.[13]

b. Pentingnya Modal Kerja

Tersedia Modal Kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahn ya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran- pengeluaran

[13] Agus Sartono, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi), Edisi Keempat,* (Yogyakarta: BBPFE, 2009), h. 415.

operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Munawir ada beberapa keuntungan antara lain:

1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efesien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

c. Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir, tujuan manajemen modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3) Menungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat likuiditas yang terjamin.
5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.

6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar, meningkatkan penjualan dan laba. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.[14]

d. Jenis-Jenis Modal Kerja

Suatu analisis terhadap sumber dan penggunan modal kerja sangat penting bagi penganalisa *intern* maupun *ekstern*, disamping masalah modal kerja ini sangat erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Menurut Munawir, ada tiga konsep atau defenisi modal kerja yang umum dipergunakan, yakni:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasionya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*found*) yang tersedia untuk operasi jangka pendek.

2. Konsep kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar kepada hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

3. Konsep fungsionil

Konsep ini menjelaskan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (*income*) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan pendapatan sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak

[14] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 240.

semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode itu, ada sebagian dana akan digunakan untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang.[15]

Dari uraian di atas tidak hanya memusatkan modal kerja, hanya sebatas pada jumlah yang diperlukan oleh suatu perusahaan yang harus ada untuk mencukupi kebutuhannya, tetapi juga menitikberatkan pada kualitas modal kerja yang ada pada perusahaan tersebut dan apa fungsi dari dana tersebut.

Jenis-jenis modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent working capital*)

Yaitu modal kerja permanen yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam suatu periode akuntansi yang diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen terdiri atas dua :

a. Modal kerja primer (*primary working capital*)
   Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
b. Modal kerja normal (*normal working capital*)
   Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapsitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.[16]

2. Modal Kerja Variabel (*variable working capital*)

Yaitu Modal Kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan suatu periode. Modal kerja variabel terdiri dari :

---

[15] Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2014), h. 115.
[16] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cet. Ke-7*, (Yogyakarta1`QZW: BPFE Yogyakarta, 2001), h. 124.

3. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)

   Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

a. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*)

   Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh peubahan permintaan produk.

b. Modal kerja darurat (*emergency working capital*)

   Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diktahui sebelumnya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang ianggap cukup bagi suatu perusahaan itu? Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengauhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau jenis dari perusahaan

   Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk menbiayai opersinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek, bahkan untuk perusahaan jasa tertentu penerimaan uang justru lebih dahulu dari pada pemberian jasanya.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waku yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut, maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

3. Volume penjualan

Faktor ini adalah faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya, yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah aktivitas penjuaan. Dengan demikian pada tingkat penjualan tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.

4. Beberapa kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan antara lain :
    a. Politik penjualan kredit Panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dala satu periode.
    b. Politik penentuan persediaan Bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku dan persediaan bahan jadi, maka diperlukan modal kerja yang relatif besar dan sebaliknya bila ditetapkan persediaan rendah maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.
5. Pengaruh musim

Dengan terjadinya pergantian musim, akan mempengaruhi besar kecilnya barang/jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.

6. Kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi dapat mempengauhi atau merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis. Dengan demikian akan

dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

f. Konsep Modal Kerja Dalam Islam

Secara bahasa (Arab) modal atau harta disebut *al-amal* (Mufrad Tunggal), atau *al-amwal* (Jamak). Secara harfiah, al-mal (Harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah *syar'i*, harta diartikan sebagai segala sesuau yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut *syara'* (Hukum Islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian).

Modal dalam bahasa inggrisnya disebut *capital* mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu produksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan pada manusia.

Pengertian modal dalam konsep ekonomi islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan *syar'i*, dimana aktifitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawai saja, tetapi juga meliputi semua jenis-jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktifitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain.

Sebagai firman Allah Swt adalah QS. An-Nisa' (4) :29

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۣ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۭ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu

membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu". QS. An-Nisa':29.[17]

Secara fisik terdapat dua jenis modal yaitu *fixed capital* dan *circulating capital*. *Fixed capital* seperti bangunan gedung, mesin-mesin atau pabrik-pabrik, yaitu benda-benda yang manfaatnya dinikmati tidak berkurang eksistensi substansinya. Adapun *circulatinng capital* seperti: bahan baku dan uang ketika manfaatnya dinikmati, substansinya juga akan hilang.

Perbedaan keduanya dalam syariah dapat kita lihat sebagai berikut. Modal tetap pada umumnya dapat disewakan, tetapi tidak dapat dipinjamkan (*qardh*). Sedangkan modal sirkulasi yang bersifat konsumtif bisa dipinjamkan (*qardh*) tapi tidak dapat disewakan. Hal itu karena ijarah dalam islam hanya dapat dinikmati secara terpisah atau sekaligus. Ketika sebuah barang disewakan, maka manfaat barang tersebut dipisahkan dari empunya. Ia kini dinikmati oleh penyewa, namun status kepemilikannya masih pimilik yang punya dalam keadaan sediakala.

Uang tidak memiliki sifat seperti itu, ketika seseorang menggunakan uang maka uang tersebut akan habis. Kalau ia menggunakan uang itu dari pinjaman, maka ia akan menanggung utang sebesar jumlah yang gunakan dan harus mengembalikan dalam jumlah nominal yang sama (*mitsl*) bukan substansinya (*a'in*).

Konsep harta juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 14 yang berbunyi:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ

"*Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang*

[17] Al-Quran dan Terjemah Al-Aliyy, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006).

bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah diladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)." QS. Ali Imran : 14.[18]

Kata *mata'u* dapat diartikan dengan modal berupa emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak termasuk juga bentuk modal yang lain. Adapun kata *zuyyina* menunjukkan kepentingan modal bagi kehidupan manusia. Ayat diatas menunjukkan bahwa modal merupakan hal menarik bagi kehidupan manusia yang berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak dan lahan pertanian, serta bentuk-bentuk modal yang lain. Semua itu adalah modal produksi dalam kehidupan dunia, dicenderungi dan disukai manusia. Hanya saja manusia dalam mengelola modalnya itu tidak boleh lupa akan kehidupan modal akhirat.

3. Sumber dan Penggunaan Modal kerja

Perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja, sebaliknya perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja sebagai penggunaan modal kerja.

Apabila sumber lebih besar daripada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja, dan sebaliknya apabila penggunaan lebih besar dari sumber modal kerja berarti terjadi penurunan modal kerja.

a. Sumber-sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber :

[18]Ahmad Hatta, *Tafsir Quran Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah* (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2009), h. 46.

1. Sumber internal (*internal sources*) yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri.
   1) Hasil operasi perusahaan

      Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi ju mlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.

   2) Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan perusahaan

      Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadai kas atau piutang akan menyebabkan berambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, maka akan menyebabkan aktiva lancar yang sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

   3) Cadangan penyusutan

      Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas. Oleh karena itu apabila dalam satu periode, dalam perusahaan tidak terjadi transaksi penjualan maka penyusutan bukan merupakan sumber modal kerja, tetapi bila terjadi transaksi penjualan maka penyusutan merupakan sumber modal kerja.

2. Sumber extern (*external sources*) adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja yaitu :

1) Supplier

Supplier memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi secara kredit baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang besarnya merupakan hutang bagi perusahaan.

2) Bank-bank

Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Pemberian kredit oleh bank biasanya didasarkan pada hasil penilaian dari bank terhadap perusahaan sebagai pemohon kredit.

3) Pasar modal

Pasar modal yang dalam bentuk konkritnya adalah bursa efek berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan tabungan. Dalam bursa efek perusahaan dapat menjual saham dan efek-efek yang lain kepada perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan.[19]

Adapun Sumber-sumber Modal Kerja adalah:[20]

1) Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun dari penambahan modal saham.
2) Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3) Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.

[19] Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2014), h. 57.

b. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan dan pembayaran biaya-biaya lainnya.Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjdinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya pada suatu periode lebih besar dari jumlah penghasilannya (timbulnya kerugian).
2. Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidentil lainnya. Kerugian diluar kegaiatan operasi terdapat pada selisih pendapatan dan biaya lain-lain dalam satu periode. Sedangkan kerugian insidentil adalah kerugian pada saat tertentu yang keduanya mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
3. Adanya pembentukkan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang. Adanya pembentukkan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbunya hutang lancar yang berakibatnya bekurang modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupn hutang jangka panjang lainnya serta

penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang yang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Di samping penggunaan ativa lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan aktiva lancar yang hanya menyebabkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang), misalnya :

a. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
b. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

4. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Manajemen dan para kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan termasuk perubahan-prubahan yang terjadi selama periode itu. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka ini akan dinilai sebagai hal yang baik dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang. Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandigkan antara dua saat tertentu, hal ini untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja tersebut.

Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, effek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya utang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan ditafsirkan atau diinterpretasikan tergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran utang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumbersumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang.

Dari pembahasan-pembahasan dimuka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan hutang lancar berubah sedang untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya) dapat diktahui dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam sektor *non current* (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal). Oleh karena itu laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan kedua hal tersebut dan dapat disajikan dalam dua bagian :

a. Perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja yaitu perubahan masing-masing pos aktiva lancar atau hutang lancar dan perubahannya scara keseluruhan dalam periode tertentu.
b. Sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dan darimana modal kerja diperoleh serta sebagai penggunaan modal kerja tersebut.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian Modal Kerja dimaksudkan untuk melihat aliran dana perusahaan selama satu periode dan pengaruhnya terhadap modal kerja. Perubahan yang terjadi diantara *current account* tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja (netto). Misal pembelian

persediaan dengan kas atau melalui hutang dagang tidak akan merubah atau mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.[21]

Transaksi antar *non current account* juga tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Misalnya pembelian melalui hutang jangka panjang atau modal sendiri tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Dengan demikian dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja perlu dicermati dan diperhatikan transaksi-transaksi yang dapat mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.

6. Analisis Trend

Analisis trend atau analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keungan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah tau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikkan atau penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam presentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan rasio.[22]

Tujuan analisis trend atau perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikkan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

Perbandingan dapat juga dilakukan antara laporan yang sudah dikonversikan ke angka indeks atau laporan bentuk *common size* bentuk awam. Malah metode ini lebih mudah dan lebih sederhana menafsirkannya dibanding laporan aslinya.

---

[21] Nofrivul, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,* (Batu sangkar: STAIN Batusangkar, 2008), h. 130.

[22] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 74.

B. Peneitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir penelitian. Selain itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang ada, serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilaksanakan. Maka penulis menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis, diantaranya:

Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Azizah Firdana (2018)	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar Tahun 2012 - 2016.	Jenis Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada penelitian ini menggunakan rasio *Net Working Capital*.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak pengeluaran biaya-biaya, sehingga laba yang didapatkan oleh perusahaan berkurang, sehingga perusahaan harus meminimalkan biaya-biaya dan perusahaan tidak berada pada kondisi likuid karena aktiva perusahaan terlalu banyak tertanam pada piutangnya, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jadi berkurang.

2	Dian Budiarti (2015)	Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang.	Metode penelitian adalah kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu menggunakan analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif. Hasil analis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Pada penelitian ini menggunakan rasio Tingkar Perputaran Modal Kerja.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan perputaran modal kerja pada tahun 2012, 2013, dan 2014 berturut-turut adalah 0,55 kali, 0,47 kali, dan 0,48 kali dengan kriteria cukup efektif. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, modal kerja pada tahun 2013 naik sebesar Rp 198.566.613 dan pada tahun 2014 naik sebesar Rp 104.069.541. Sumber modal kerja meliputi penurunan aset tetap, kenaikan cadangan, kenaikan SHU dan kenaikan simpanan pokok.
3	Jamiluddin Fadly (2013)	"Analisis Sumber Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada CV Harapan Jaya Di Bontang"	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analisis, yaitu metode yang menginterprestasikan data – data yang diperoleh dengan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan yaitu: 1. Sumber modal kerja CV Harapan Jaya bersumber dari piutang usaha, piutang lain-lain, laba yang ditahan dan penyusutan. 2. Penggunaan modal kerja

			faktor – faktor dalam situasi yang diselidiki, dimana dapat menggambarkan keadaan dari perusahaan yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Rentabilitas.	digunakan untuk membayar hutang usaha, hutang lain-lain, bangunan untuk kendaraan dan pembelian peralatan proyek sehingga terjadi kenaikan modal kerja pada tahun 2012. Dilihat dari Profitabilitas menunjukkan adanya penurunan profitabilitas hal ini mengindikasikan penggunaan modal kerja perusahaan belum efisien.
4	Abdul Rahman Lubis (2016)	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam meningkatkan Likuiditas Perusahaan Pada PT. Siatar TOP. Tbk.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fluktual,	Sumber Modal kerja terbesar perusahaan berasal dari Laba bersih. Sedangkan sumber lainnya berasal dari berkurangnya asset tetap, bertambahnya kewajiban imbalan pasca kerja dan bertambahnya kewajiban jangka panjang perusahaan. Sedangkan penggunaan modal kerja ditujukan untuk pembayaran cash deviden, pembelian aktiva tetap, dan membayar kewajiban jangka panjang. Pengelolaan Sumber dan Penggunaan Modal kerja perusahaan pada kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2011 sampai

			dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah menggunakan *Current Ratio, Quick Ratio, Net Working Capital.*	dengan 2015 sudah cukup baik. Diketahui bahwa sumber modal kerja perusahaan berasal dari laba terus meningkat setiap tahunnya dan ditambah dengan beberapa sumber lainnya. Sedangkan penggunaan modal kerja digunakan untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan, hanya saja pada tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan modal kerja yang cukup besar dikarenakan kurang efektifnya penggunaan modal yang digunakan untuk menunjang perusahaan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah suatu bagan yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Dalam hal ini kerangka pemikiran dibuat sebagai suatu bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian.

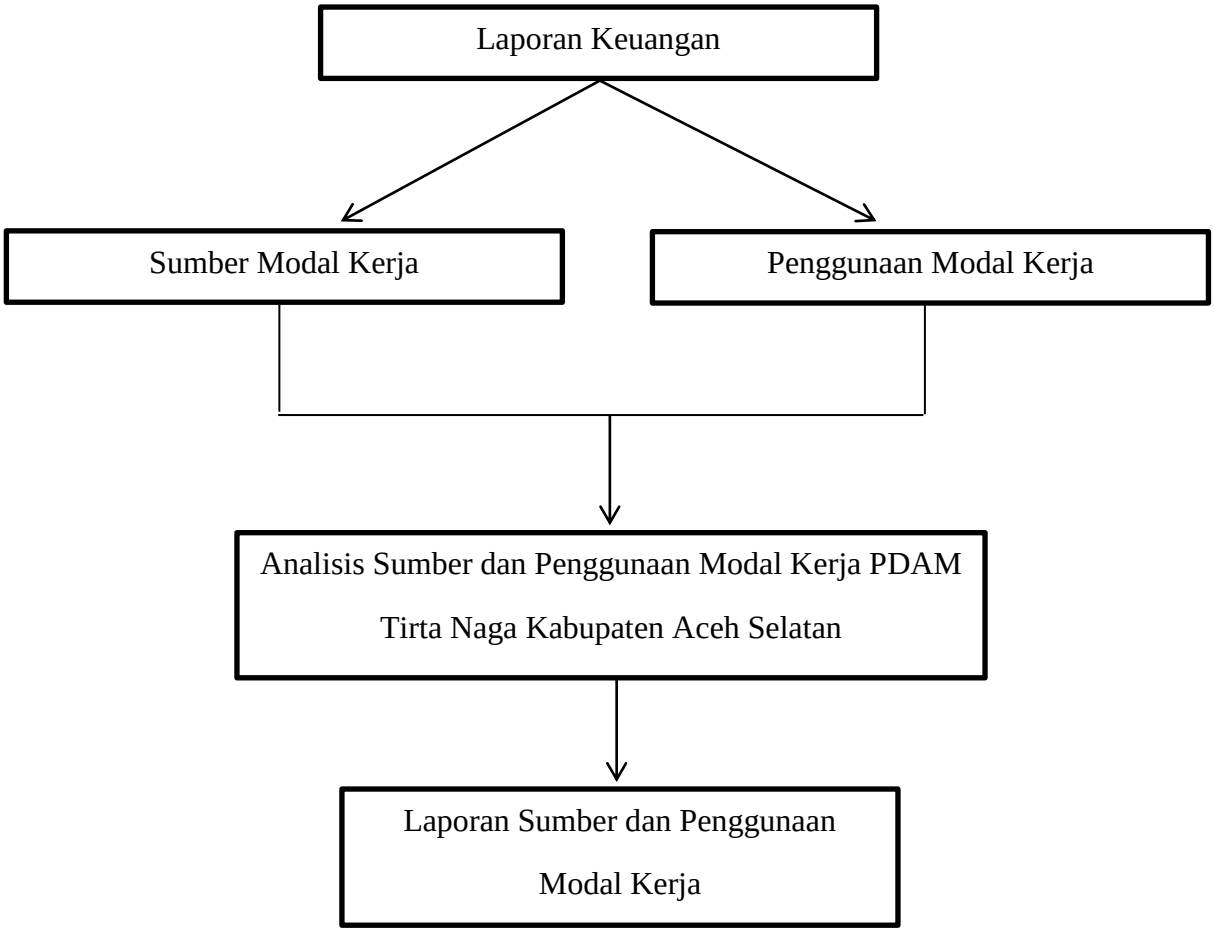

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu, dan menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan terhadap manajemen Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisa finansial yang sangat penting di samping alat analisa finansial lainnya. Penyusunan analisa sumber dan penggunaan modal kerja dalam artian modal kerja atau *statement of course and uses of working capital*, dimaksudkan sebagai modal kerja netto. Modal kerja netto yaitu selisih antara *current asset* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Tujuan dari analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan dibelanjai. Sebagai langkah awal untuk memudahkan dalam penyusunan analisa sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah menyusun *work sheet* yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat waktu. Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca antara dua periode dan setiap perubahan elemen tersebut mencerminkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja.

Modal merupakan salah satu sumber daya yang terbatas, dan setiap badan usaha membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya. Perusahaan secara umum harus mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan yaitu jumlah aktiva lancar yang harus lebih besar daripada jumlah hutang lancar. Hal ini dimaksudkan sebagai jaminan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Metode analisis yang digunakan adalah metode Net working capital. Net working capital ini sering kali digunakan untuk mengukur resiko technical insoolvency (ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo). Semakin besar net working capital, semakin likuid keadaan suatu perusahaan dan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo.[23]

Untuk dapat mengendalikan net working capital tersebut maka dapat dilakukan dengan membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Mengenai penggunaan modal kerja, semakin besar aktiva lancar dapat menutup hutang lancar, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang artinya perusahaan semakin likuid. Tingkat likuiditas perusahaan hendaknya diikuti oleh penggunaan dana secara efektif dan efisien, karena apabila terjadi kelebihan dana yang disebabkan oleh ketidakefektifan penggunaan dana ini menunjukkan adanya pengendapan dana yang disebut dengan idle money, dimana kelebihan dana ini bukannya menguntungkan perusahaan tetapi malah merugikan.

[23] Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Cet. Ke-7*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 227.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisi data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna.[24] Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Analisi Sumber dan Penggunaan Modal kerja yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh metode penelitian dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk memahami suatu objek penelitian. Dengan kata lain penelitian analisis deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan analisis deskriptif yakni: mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa, serta menginterpretasikan seluruh data primer dan sekunder yang diperoleh.[25]

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.13.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 7

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai Februari 2021. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan yang beralamat di jalan Merdeka, Gampong Pasar, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Jadi subjek penelitian adalah Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi.

Objek penelitian adalah sifat keadaan ("*attributes*") dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati,keadaan batin, dsb. (orang), bisa pula berupa proses dsb. (lembaga). Yang menjadi objek penelitan adalah laporan keuangan dan karyawan yang bekerja pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data adalah bentuk jamak dari istilah datum. Data adalah serangkaian informasi, bukti-bukti atau keterangan- keterangan atas suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu. Data ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai input untuk mengetahui tentang persoalan-persoalan yang dihadapi, sebagai alternatif jawaban, atau solusi atas suatu persoalan yang dihadapi, dan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengisi proses analisis

yang sedang berlangsung.[26] Dalam hal ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan sumber datanya adalah data sekunder dan primer dalam kurun 5 (lima) periode.

a. Data primer adalah data yang diambil dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara, karena data primer dikumpulkan oleh peneliti, maka diperlukan sumber daya yang cukup memadai seperti biaya, waktu, tenaga, dan sebagainya.[27] Data primer yakni kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara.
b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[28] Data yang diperoleh adalah dalam bentuk yang sudah jadi, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu 5 periode yaitu neraca, laporan laba rugi dan sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, maka dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

---

[26] Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 11. 18

[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 157.

[28] Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan : Citapustaka, 2014), h. 122. 19

a. Teknik Wawancara yaitu komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pembicaraan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[29] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan di PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan Tapaktuan
b. Studi Kepustakaan yaitu dengan membaca beberapa literatur buku yang ada kaitannya dengan judul penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori-teori untuk membahas permasalahan-permsalahan yang ada.
c. Teknik Dokumentasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari berdasarkan dokumen-dokumen maupun arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan 5 (lima) periode dari tahun 2014 hingga 2018.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses pengumpulan data

Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian sosial. Data adalah bahan keterangan

[29] Lexy J dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186.

berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, tabel, lambang, objek, kondisi, situasi. Data merupakan bahan baku informasi.[30] Data yang penulis gunakan berupa data laporan keuangan PDAM Tirta Naga tahun 2014-2018 dan hasil wawancara dengan kabag keuangan dan administrasi.

2. Proses pengolahan data

Pengolahan data dalam pengertian sederhana yaitu sebagai proses mencari arti atau makna dari sifat penelitian, rancangan, dan data-data lapangan sesuai dengan tujuan.[31] Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan rasio likuiditas yaitu:

- *Current Ratio,* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
- *Quick Ratio,* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
- *Net Working Capital* (Modal Keja Bersih), adalah perhitungan likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya.

3. Menganalisis data

Analisis data adalah proses ilmiah kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan sistematis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan dari analisis data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

[30] https://id.m.wikipedia.org
[31] https://skripsiyuk.com

4. Menginterpretasi data

Setelah data diolah sedemikian rupa, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dan interpretasi data. Dan dalam melakukan kegiatan analisis data, data yang disederhanakan sedemikian rupa sehingga mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara. Pertama, interpretasi yang dilakukan secara terbatas, yakni penelitian hanya melakukan interpretasi terhadap hubungan-hubungan yang terdapat dalam penelitian. Dengan ini secara otomatis interpretasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan analisis data. Kedua, interpretasi yang dilakukan dengan cara mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari analisis. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitan lain dengan menghubungkan kembali hasil interpretasinya dengan teori yang ada.

5. Menarik kesimpulan

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, terlebih dahulu peneliti melakukan proses generalisasi. Pada dasarnya generalisasi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan gagasan atau simpulan umum dari suatu hal. Proses generalisasi yang dilakukan harus mengacu pada teori yang mendasari penelitian tersebut. Berdasarkan generalisasi itulah suatu kesimpulan diambil. Dengan demikian, generalisasi dan penarikan kesimpulan merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan.

Sedangkan dalam menganilisis laporan keuangan ini, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengatahui sebab-sebab berubahnya modal

kerja dalam periode tertentu. Maka dari itu ada beberapa prosedur analisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu:

1) Menetukan besarnya perubahan modal kerja
2) Mengidentifikasi dan menentukan besarnya sumber modal kerja
3) Mengidentifikasi dan menentukan besarnya penggunaan modal kerja
4) Membuat laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja

b. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah salah satu alat analisis keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek. Adapun rasio likuiditas yang akan penulis gunakan adalaha *current ratio* karena didalam *current ratio* mengandung unsur-unsur modal kerja itu sendiri yaitu aktiva lancar dan hutang lancar, dimana semakin besar aktiva lancara menutup hutang lancarnya maka semakin besar pula modal kerja yang akan diperoleh dan juga rasio ini dapat melihat besarnya efesiensi modal kerja yang digunakan suatu perusahaan.[32]

Secara umum rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio, Quick Ratio,* Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih

[32] Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), h. 408

(*Net Working Capital*).[33] Dibawah ini dituliskan rumus-rumus sebagai berikut:

1) ***Current Ratio*** $= \frac{\textbf{Aktiva Lancar}}{\textbf{Kewajiban Lancar}}$

2) ***Quick Ratio*** $= \frac{\textbf{Aktiva Lancar} - \textbf{Persediaan}}{\textbf{Kewajiban Lancar}}$

3) **Net Working Capital** $= \frac{\textbf{Penjualan Bersih}}{\textbf{Modal Kerja Bersih}}$

[33] Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 416-420

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan adalah badan usaha milik pemerintah Kabupaten Aceh Selatan yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat II Aceh Selatan Nomor. 04 Tahun 1975 tanggal 08 Agustus 1975 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Daerah Tingkat II Aceh Selatan. Peraturan Daerah ini telah disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh melalui surat keputusannya nomor 704/1975 tanggal 26 November 1975; dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Tingkat II Aceh Selatan 1 Seri D Nomor 1 tanggal 14 Januari 1976 berdasarkan pasal 5 Peraturan Daerah Tingkat II Aceh Selatan Nomor 04 tahun 1975.

Tujuan perusahaan adalah turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya, dan pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pada pasal 6 Peraturan Daerah Nomor 04 tahun 1975 ditetapkan bahwa lapangan usaha perusahaan adalah mengusahakan penyediaan air minum yang sehat dan memenuhi syarat-syarat bagi masyarakat dalam Daerah Tingkat II Aceh Selatan.

Pada saat ini PDAM Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan beralamat di jalan Merdeka, Gampong Pasar, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Visi Perusahaan “Menjadi perusahaan yang sehat,kreatif dan inovatif”

a) Latar belakang perumusan visi : Dalam perumusan suatu visi sangatlah berpengaruh terhadap faktor internal yang terdiri dari aspek teknis, keuangan, organisasi serta pelayanan dan faktor eksternal yang terdiri dari aspek social ekonomi dan budaya,dukungan pemerintah, aspek hukum dan aspek geologis, Dengan memperhatikan pengaruh faktor internal dan eksternal yang realistis yang ditunjukkan hasil analisis maka di susunlah visi tersebut.

b) Penjelasan visi merupakan harapan dan cita-cita yang akan di wujudkan oleh perusahaan di masa depan dengan jangka waktu menengah dan panjang. Visi ini akan membentuk perusahaan dimasa yang akan datang dan memberikan arahan bagi perkembangan perusahaan. Visi dari PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan ini yaitu “menjadi perusahaan yang sehat, kreatif,dan inovatif.

    1) Sehat arti sehat dari visi ini di kategorikan sebagai perusahaan yang mampu memanage perusahaan dengan baik, seperti efisiensi dalam mengelola SPAM, tingkat kehilangan air nya rendah,selisih antara kapasitas terpasang dan kapasitas termanfaatkan cukup imbang, bebas dari hutang dan rasio antara pegawai dengan pelanggan yang pas.

    2) Kreatifarti dari kreatif pada perusahaan adalah mampu atau memiliki daya cipta untuk menciptakan hal-hal baru yang bergina dan bermanfaat bagi perusahaan.

    3) Inovatifarti dari inovatif adalah memperkenalkan hal-hal baru atau kreasi-kreasi yang baru dalam bidang air minum.

b. Misi

Misi PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan adalah:

a) Mewujudkan kondisi perusahaan yang sehat dari segi keuangan, operasional, administrasi dan pelayanan dengan prinsip efektif, efisien dan optimal.

b) Mewujudkan pelayanan air bersih yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan (pelayanan prima).

c) Mengembangkan budaya kerja sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan profesional secara berkesinambungan.

d) Mewujudkan profit dan keuntungan usaha yang signifikan untuk kemajuan PDAM dan daerah melalui pelayanan air yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas dan kontinuitas.

e) Mewujudkan PDAM sebagai badan usaha milik daerah yang memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi kemajuan ekonomi daerah yang tangguh dan kompetitif dalam rangka mendukung pencapaian keejahteraan masyarakat.

1) Latar belakang perumusan misi

Misi PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan dibuat untuk melengkapi pencapaian visi. Misi juga ditujukan untuk memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

a. Penjelasan misi

1. Kondisi perusahaan yang sehat dapat terwujud jika perusahaan memiliki sumber daya manusia yang kompeten sebagai motor penggerak ditunjang dengan manajemen yang baik di semua bidang atau bagian pekerjaan

2. PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatab sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa harus memprioritaskan kepuasan pelanggan dalam hal penyelesaian masalah yang dihadapi pelanggan seperti kualitas air, kontinuitas pengaliran air dan masalah lain yang di temui di slapangan.

3. Kondisi perusahaan yang sehat, baik dari segi keuangan maupun sumber daya manusia diharapkan dapat memberikan profit bagi perusahaan, karena dengan pelayanan yang prima kepada masyarakat atau pelanggan akan menarik minat masyarakat yang belum berlangganan air untuk segera untuk berlangganan.

4. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena PDAM merupakan badan usaha yang di miliki oleh masing-masing daerah.

3. Struktur Organisasi PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan

a. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu kerangka hubungan kerja antara satu individu dengan individu lainnya dalam rangka mencapai satu tujuan dengan menggunakan aturan-aturan yang telah disepakati secara bersama. Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, hal ini di karenakan dalam struktur organisasi tersebut ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas. Struktur organisasi pada suatu perusahaan akan menyebabkan kelancaran kerja serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan tersebut.

Adapun bentuk struktur organisasi PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan dapat dilihat pada Gambar 4.1. dibawah ini :

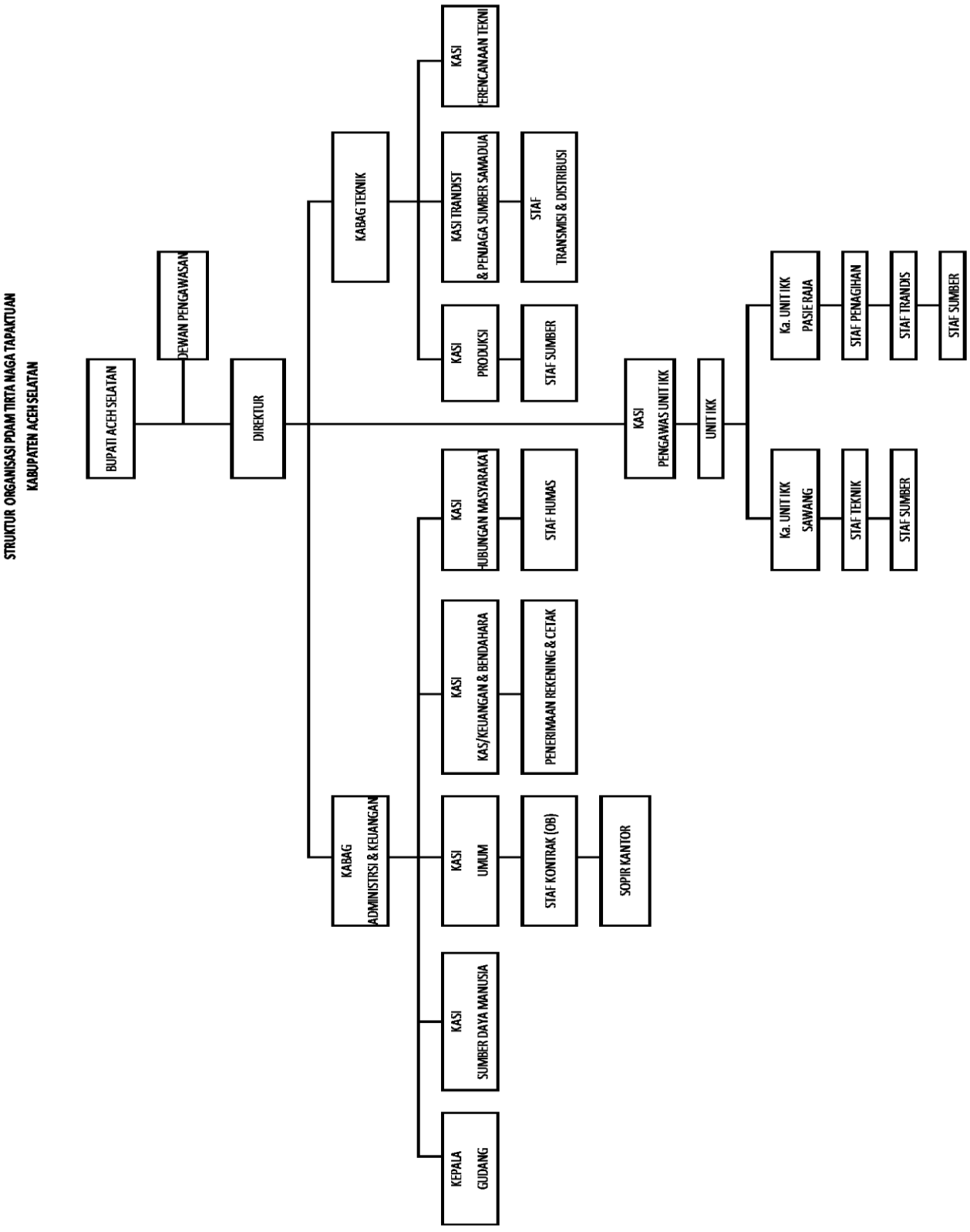

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan

b. Jumlah Tenaga Kerja

Untuk mengurus dan mengawasi jalannya kegiatan usaha perusahaan maka organisasi perusahaan disusun dalam rangkaian yang terdiri atas Dewan Pengawas, Direktur, dan Kepala Bagian dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Dewan Pengawas

Dewan Pengawas PDAM Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Aceh Selatan No: 121 Tahun 2017 tentang Pengangkatan Dewan Pengawas PDAM Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan Periode tahun 2017 - 2020 dengan susunan sebagai berikut:

1. ketua/Anggota : Drs Hasbi Hasan,M.Si.
2. Sekretaris/Anggota : Ir Apriantoni
3. Anggota : Mukhyar Idris, SE

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2007 tentang Organ dan Kepegawaian Perusahaan Daerah Air Minum, tugas dan wewenang pokok Dewan Pengawas adalah:

i. Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengurusan dan pengelolaan PDAM, seta memberikan pertimbangan dan saran kepada Kepala Daerah guna perbaikan dan pengembangan PDAM antara lain pengangkatan Direksi, program kerja yang diajukan oleh Direksi, rencana pinjaman dan perikatan hukum dengan pihak lain.

ii. Menerima, memeriksa, menandatangani Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan. Memeriksa dan menyampaikan Rencana Strategis Bisnis (*corporate plan*), dan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahunan PDAM yang dibuat Direksi kepada Kepala Daerah untuk pengesahan.

Untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana tersebut diatas, Dewan Pengawas mempunyai wewenang:

i. Menilai kinerja Direksi dalam pengelola PDAM, menilai Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan yang disampaikan Direksi untuk mendapatkan pengesahan Kepala Daerah.

ii. Meminta keterangan Direksi mengenai pengelolaan dan pengembangan PDAM serta mengusulkan pengangkatan, pemberhentian sementara, rehabilitasi dan pemberhentian Direksi kepada Kepala Daerah.

2) Direksi

Direksi PDAM Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan hanya terdiri atas satu orang Direktur, yaitu Cut Maisarah, A.Md yang diangkat berdasarkan keputusan Bupati Aceh Selatan Nomor: 10 Tahun 2018 tentang pengangkatan Direktur PDAM Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan terhitung tanggal 03 Januari 2018.

3) Kepala Bagian

Susunan bagian yang ada di PDAM Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

a) Bagian Administrasi dan Keuangan yang membawahi 5 Seksi:

- Seksi Kas dan Keuangan
- Seksi Sumber Daya Manusia
- Seksi Umum
- Seksi Hubungan Masyarakat
- Seksi Gudang

b) Bagian Teknik yang membawahi 3 Seksi:

- Seksi Produksi
- Seksi Transmisi dan Distribusi

- Seksi Perencanaan dan Pengawasan

c) Satuan Pengawasan Intern

d) Pengawas Unit IKK yang membawahi 7 Unit:

- Unit IKK Labuhan Haji Barat & Tengah
- Unit IKK Sawang
- Unit IKK Pasie Raja
- Unit IKK Kluet Utara & Timur
- Unit IKK Bakongan
- Unit IKK Trumon

Jumlah karyawan yang ada di PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan adalah sebanyak 32 orang terdiri dari atas 24 orang karyawan tetap dan 8 orang karyawan tidak tetap. Komposisi karyawan menurut jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel 4.1 jumlah tenaga kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan

Jenjang Pendidikan	**Jumlah**
Pasca Sarjana/S2	1 orang
Sarjana/S1	7 orang
Diploma III	5 orang
Diploma I	1 orang
SLTA/Sederajat	17 orang
SLTP/Sederajat	1 orang
Jumlah	**32 orang**

4. Produk-Produk atau Kegiatan Utama PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan

a. Produk-produk penyediaan air besih

a) Penyediaan air bersih lama

Sistim penyediaan air bersih lama bersumber dari Gunung Lampu (1980), Jambo Apha (1995) dan Mata Ie (1997).

1) Bronkaptering

2) Pipa distribusi 3” lebih kurang 1.725 M (Sebagian kecil berfungsi)

3) Jumlah langganan 209 buah (hanya sebagian kecil yang mendapatkan aliran air dan seluruhnya tidak memakai meter air).

Penyediaan air tersebut ditangani oleh PU Kabupaten Aceh Selatan

b) Penyediaan air bersih baru

Sistim penyediaan air bersih baru bersumber dari Ie Suemerah, Sawang Bunga, Mata Ie, Tingkat Tujuh, Gunung Kerambi, Kota Fajar dengan debit pengambilan 30 1/detik, terdiri dari:

1) Bangunan pengambilan air baku

a. Bronkaptering, ukuran (10 m x 25 m) kedalam 1,55 m dengan konstuksi beton, atap seng.

b. Bak pembubuh kaporit 2 buah

2) Jaringan Pipa

Jaringan pipa transmisi air beku adalah ruas pipa pembawa air dari sumber air sampai unit produksi. Pipa tranmisi adalah pipa pembawa air dari sumber air ke intalasi pengolahan atau pipa

pembawa air bersih dari instalasi pengolahan ke untidistrubusi utama atau reservoir.

Tabel 4.2 : Jaringan Pipa

No.	Jenis Pipa	Pipa	Panjang Pipa	Keterangan
1	ACP	250 mm	1.570 M	Pipa transmisi air bersih
2	ACP	200 mm	591 M	Pipa distribusi
3	ACP	150 mm	791 M	Pipa distribusi
4	PVC	200 mm	6.600 M	Pipa distribusi
5	PVC	150 mm	1.000 M	Pipa tertier
6	PVC	100 mm	2.000 M	Pipa tertier
7	GI	50 mm	4.800 M	Pipa tertier

c) Pelayanan

Proyek Air Bersih Kota Tapaktuan telah mulai berfungsi bulan April 1981 dengan pelayanan:

a. Sambungan ke rumah – 300 buah

b. Hydrant Umum – 15 buah

c. Fire Hydrant – 8 buah

5. Program dan Kegiatan PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

1. Program Utama

a) Penyediaan air bersih untuk masyarakat Kota Tapaktuan yang memenuhi kualitas maupun kuantitas atau pendistribusian air.

b) Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Pemerintah Daerah. Program ini bertujuan untuk mengontrol agar proses pelayanan penyediaan air bersih tidak melanggar prosedur yang telah ditetapkan.

c) Program Peningkatan Pelayanan Terpadu Kepada Masyarakat Program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang sehat dan transparan.

d) Pelayanan langganan untuk 60% dari perkiraan jumlah penduduk tahun 1985 dengan cara sambungan ke rumah-rumah, mesjid, dan kran-kran umum.

e) Untuk mengatur pelaksanaan proses pembayaran rekening yang telah dilakukan atas pemakaian air.

f) Terwujudnya tertib administrasi dalam pelaksanaan terhadap proses pembayaran rekening.

2. Program Penunjang

a) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran. Program ini bertujuan untuk mewujudkan bantuan administrasi terhadap keberhasilan penyelenggaraan urusan perkantoran.

b) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana aparatur. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan sarana dan prasarana bagi aparat pemerintah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan sehingga tercapai effektivitas dan effisiensi.

c) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan. Capaian Kinerja dan Keuangan. Program ini bertujuan untuk mewujudkan Laporan Capaian Kinerja dan Keuangan SKPD yang akurat.

d) Program Peningkatan Disiplin Aparatur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin aparatur sebagai aparatur pemerintah dalam memberikan pelayanan.

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

Tabel 4.3

Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan

Tahun 2014-2015

Akun	31-Des		Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	50.283.647	47.924.014		2.358.633
Piutang Usaha	1.063.826.422	1.098.638.291	34.811.869	
Piutang Lain-lain	8.362.748	4.303.855		4.058.893
Persediaan	301.374.846	109.095.850		192.278.996
Pembayaran Dimuka	7.624.435	3.320.648		4.303.787
Jumlah Aktiva Lancar	**1.431.472.098**	**1.263.282.658**		
Hutang Usaha	74.638.394	75.568.235	929.841	
Hutang Non Usaha	28.762.743	24.738.846		4.023.897
Biaya yang masih hasur dibayar	328.385.886	375.382.947	46.997.061	
Hutang Pajak	19.865.788	10.736.473		9.129.315
Hutang Jatuh Tempo	67.654.942	42.031.566		25.623.376
Jumlah Hutang Lancar	**519.307.753**	**528.458.067**		
Jumlah Modal Kerja	**912.167.348**	**734.824.591**		
Jumlah			**82.738.771**	**241.776.897**
Penurunan Modal Kerja			**159.038.126**	
Jumlah			**241.776.897**	**241.776.897**

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 aktiva lancar mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 168.189.440, sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.150.314 yang dapat diartikan bahwa terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp. 159.038.126.

Penurunan modal kerja pada tahun 2014 dan 2015 diakibatkan oleh adanya penurunan aktiva lancar maupun penurunan hutang lancar. Aktiva lancar mengalami penurunan yang paling besar yaitu persediaan sebesar Rp.192.278.996.

Tabel 4.4

Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan

Tahun 2015-2016

Akun	31-Des		Modal Kerja	
	2015	2016	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	47.924.014	48.573.839	649.825	
Piutang Usaha	1.098.638.291	1.093.847.583		4.790.708
Piutang Lain-lain	4.303.855	4.758.483	454.628	
Persediaan	109.095.850	112.848.748	3.752.898	
Pembayaran Dimuka	3.320.648	8.937.648	5.617.000	
Jumlah Aktiva Lancar	**1.263.282.658**	**1.268.966.301**		
Hutang Usaha	75.568.235	65.938.423		9.629.812
Hutang Non Usaha	24.738.846	15.359.734		9.379.112
Biaya yang masih hasur dibayar	375.382.947	402.875.935	27.492.988	
Hutang Pajak	10.736.473	17.438.753	6.702.280	
Hutang Jatuh Tempo	42.031.566	45.873.498	3.841.932	
Jumlah Hutang Lancar	**528.458.067**	**547.486.343**		
Jumlah Modal Kerja	**734.824.591**	**721.479.958**		
Jumlah			**48.511.551**	**23.799.632**
Kenaikan Modal Kerja				**24.711.919**
Jumlah			**48.511.551**	**48.511.551**

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan pada tahun 2015 dan 2016 diatas dapat diketahui pada tahun 2016 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 5.686.643 dari tahun sebelumnya (2015), sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 19.028.276. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 24.711.919.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2015 dan 2016 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Rata-rata akun hampir seluruhnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akun yang mengalami

kenaikan yang paling besar yaitu biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp. 27.492.988.

Tabel 4.5

Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan

Tahun 2016-2017

Akun	31-Des		Modal Kerja	
	2016	2017	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	48.573.839	51.924.014	3.350.175	
Piutang Usaha	1.093.847.583	1.087.359.708		6.487.875
Piutang Lain-lain	4.758.483	1.367.125		3.391.358
Persediaan	112.848.748	363.095.850	250.247.102	
Pembayaran Dimuka	8.937.648	22.437.308	13.499.660	
Jumlah Aktiva Lancar	**1.268.966.301**	**1.526.184.005**		
Hutang Usaha	65.938.423	2.253.800		63.684.623
Hutang Non Usaha	15.359.734	-		15.359.734
Biaya yang masih hasur dibayar	402.875.935	473.686.168	70.810.233	
Hutang Pajak	17.438.753	19.758.186	2.319.433	
Hutang Jatuh Tempo	45.873.498	1.643.696		44.229.802
Jumlah Hutang Lancar	**547.486.343**	**512.134.550**		
Jumlah Modal Kerja	**721.479.958**	**1.014.049.455**		
Jumlah			**340.226.603**	**133.153.392**
Kenaikan Modal Kerja				**207.073.211**
Jumlah			**340.226.603**	**340.226.603**

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan pada tahun 2016 dan 2017 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 257.217.704 dari tahun sebelumnya (2016), sedangkan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 35. 351.793.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2016 dan 2017 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Akun yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu Persediaan sebesar Rp. 250.247.102.

Tabel 4.6

Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan

Tahun 2017-2018

Akun	31-Des		Modal Kerja	
	2017	2018	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	51.924.014	58.726.955	6.802.941	
Piutang Usaha	1.087.359.708	1.100.921.946	13.562.238	
Piutang Lain-lain	1.367.125	1.367.125	-	-
Persediaan	363.095.850	371.781.350	8.685.500	
Pembayaran Dimuka	22.437.308	19.137.308		3.300.000
Jumlah Aktiva Lancar	**1.526.184.005**	**1.551.934.684**		
Hutang Usaha	2.253.800	39.042.800	36.789.000	
Hutang Non Usaha	-	184.697.163	184.697.163	
Biaya yang masih hasur dibayar	473.686.168	-		473.686.168
Hutang Pajak	19.758.186	19.758.186	-	-
Hutang Jatuh Tempo	16.436.396	-		16.436.396
Jumlah Hutang Lancar	**512.134.550**	**243.498.149**		
Jumlah Modal Kerja	**1.014.049.455**	**1.308.436.535**		
Jumlah			**250.536.842**	**493.422.564**
Penurunan Modal Kerja			**242.885.722**	
Jumlah			**493.422.564**	**493.422.564**

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan pada tahun 2017 dan 2018 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 aktiva lancar mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 242.885.722 dari tahun sebelumnya (2017) sedangkan hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp. 268.636.401. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi penurunan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 242.885.722.

Penurunan modal kerja pada tahun 2017 dan 2018 diakibatkan oleh adanya penurunan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Akun yang mengalami penurunan yang paling besar yaitu biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp. 473.686.168.

Berdasarkan tabel perubahan modal kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, perusahaan ini termasuk sudah cukup baik. Walaupun mengalami kenaikan dan penurunan modal kerja, tetapi perusahaan terus mengalami peningkatan modal kerja aktiva lancar maupun hutang lancar.

2. Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tabel 4.7
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan
Tahun 2014

Sumber-sumber		**Penggunaan**	
Laba Bersih	83.826.227	Pembayaran Cash Deviden	98.655.902
Kekayaan Pemkab Aceh Selatan yg Dipisahkan	17.325.845.266	Bertambahnya Asset tetap	2.010.869.348
Penyertaan Pemerintah Pusat yg Belum Ditetapkan Statusnya	4.115.070.493	Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	1.980.523.240
Hibah dari Pemkab Aceh Selatan	9.299.900.410	Berkurangnya Hutang Jangka panjang	5.358.789.596
Total	**30.824.642.342**		**9.448.838.086**
Kenaikan modal kerja			**21.375.804.256**
Total	**30.824.642.342**		**30.824.642.342**

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tebel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 21.375.804.256. kenaikan modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 yang sebesar Rp. 18.407.224.252.

Kenaikan modal kerja dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh

Selatan paling besar bersumber dari kekayaan pemkab aceh selatan yang dipisahkan sebesar Rp. 17.325.845.266.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp.2.010.869.348. pembelian asser tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan, kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2014 sumber modal kerja tinggi sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mangganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

Tabel 4.8
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan
Tahun 2015

Sumber-sumber		**Penggunaan**	
Laba Bersih	175.826.227	Pembayaran Cash Deviden	267.695.578
Kekayaan Pemkab Aceh Selatan yg Dipisahkan	16.325.087.869	Bertambahnya Asset tetap	9.067.884.745
Penyertaan Pemerintah Pusat yg Belum Ditetapkan Statusnya	5.815.085.980	Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	2.390.523.897
Hibah dari Pemkab Aceh Selatan	9.299.900.410		
Total	**31.615.900.410**		**11.726.104.220**
Kenaikan modal kerja			**19.889.796.316**
Total	**31.615.900.410**		**31.615.900.410**

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tebel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 19.889.796.316. kenaikan modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 yang sebesar Rp. 21.375.804.256.

Kenaikan modal kerja dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan paling besar bersumber dari kekayaan pemkab aceh selatan yang dipisahkan sebesar Rp. 16.325.087.869.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp. 9.067.884.745. pembelian asser tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan, kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2015 sumber modal kerja tinggi sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mangganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

Tabel 4.9
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan
Tahun 2016

Sumber-sumber		**Penggunaan**	
Laba Bersih	103.098.265	Pembayaran Cash Deviden	205.748.308
Kekayaan Pemkab Aceh Selatan yg Dipisahkan	15.725.095.860	Bertambahnya Asset tetap	8.347.308.547
Penyertaan Pemerintah Pusat yg Belum Ditetapkan Statusnya	3.509.155.230	Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	2.390.523.897
Hibah dari Pemkab Aceh Selatan	9.578.431.320	Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	5.768.569.327
Total	**28.915.780.675**		**16.712.150.079**
Kenaikan modal kerja			**12.203.630.596**
Total	**28.915.780.675**		**28.915.780.675**

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tebel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 12.203.630.596. kenaikan modal

kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 yang sebesar Rp. 19.889.796.316.

Kenaikan modal kerja dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan paling besar bersumber dari kekayaan pemkab aceh selatan yang dipisahkan sebesar Rp. 15.725.095.860.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp. 8.347.308.547. pembelian asser tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan, kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2016 sumber modal kerja tinggi sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mangganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

Tabel 4.10
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan
Tahun 2017

Sumber-sumber		**Penggunaan**	
Laba Bersih	196.772.896	Pembayaran Cash Deviden	153.564.845
Kekayaan Pemkab Aceh Selatan yg Dipisahkan	15.544.072.159	Bertambahnya Asset tetap	2.731.207.867
Penyertaan Pemerintah Pusat yg Belum Ditetapkan Statusnya	3.514.079.996	Bertambahnya Asset Pajak Tangguhan	2.980.900.410
Hibah dari Pemkab Aceh Selatan	9.299.900.410	Berkurangnya Hutang Jangka panjang	1.843.654.244
Total	**28.554.825.461**		**7.709.327.366**
Kenaikan modal kerja			**20.845.498.095**
Total	**28.554.825.461**		**28.554.825.461**

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tebel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp.20.845.498.095. kenaikan modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 yang sebesar Rp. 12.203.630.596

Kenaikan modal kerja dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan paling besar bersumber dari kekayaan pemkab aceh selatan yang dipisahkan sebesar Rp. 15. 544.072.159

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan penggunaan bertambahnya asset pajak tangguhan sebesar Rp.2.980.900.410. bertambahnya asset pajak tangguhan ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan, kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2017 sumber modal kerja tinggi sehingga jika digunakan untuk bertambahnya asset pajak tangguhan tidak akan mangganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

Tabel 4.11

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan

Tahun 2018

Sumber-sumber		**Penggunaan**	
Laba Bersih	47.182.726	Pembayaran Cash Deviden	138.834.442
Kekayaan Pemkab Aceh Selatan yg Dipisahkan	15.544.072.159	Bertambahnya Asset tetap	2.510.366.349
Penyertaan Pemerintah Pusat yg Belum Ditetapkan Statusnya	3.514.079.996	Bertambahnya Asset Pajak Tangguhan	2.980.900.410
Hibah dari Pemkab Aceh Selatan	9.299.900.410	Berkurangnya Hutang Jangka panjang	2.043.743.104
Total	**28.405.235.291**		**7.673.844.305**

Kenaikan modal kerja			**20.731.390.986**
Total	**28.405.235.291**		**28.405.235.291**

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tebel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp.20.731.390. kenaikan modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 yang sebesar Rp. .20.845.498.095.

Kenaikan modal kerja dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan paling besar bersumber dari kekayaan pemkab aceh selatan yang dipisahkan sebesar Rp. 15. 544.072.159.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan penggunaan bertambahnya asset pajak tangguhan sebesar Rp.2.980.900.410. bertambahnya asset pajak tangguhan ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan, kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2018 sumber modal kerja tinggi sehingga jika digunakan untuk bertambahnya asset pajak tangguhan tidak akan mangganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

3. Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.12

Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Kewajiban Lancar (Rupiah)	CR
2014	1.431.472.098	519.307.753	2,75

2015	1.263.282.658	528.458.067	2,39
2016	1.268.966.301	543.486.343	2,33
2017	1.526.184.005	512.134.550	2,98
2018	1.551.934.684	662.608.969	2,34

Sumber: Data sekunder diolah

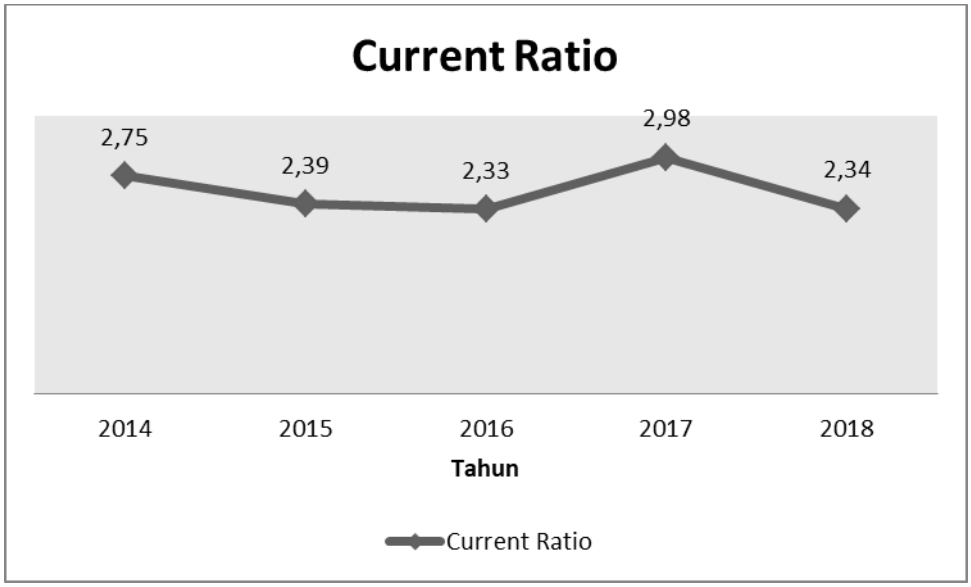

Gambar 4.2 : Grafik *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya. *Current ratio* yang tinggi memang baik bagi sudut pandang kreditur namun dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif.

Rasio berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *current ratio* perusahaan pada tahun 2014 - 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang

tidak terlalu signifikan. Dari perhitungan current ratio selama 5 (lima) tahun dapat dilihat bahwa:

1. Pada tahun 2014 rasio likuiditas perusahaan sebesar 2,75 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 2,75 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,75 rupiah aktiva lancar atau Rp 1,27 modal kerja
2. Pada tahun 2015 rasio likuiditas perusahaan sebesar 2,39 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 2,39 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,39 rupiah aktiva lancar atau Rp 1,39 modal kerja
3. Pada tahun 2016 rasio likuiditas perusahaan sebesar 2,33 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 2,33 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,33 rupiah aktiva lancar atau Rp 1,33 modal kerja
4. Pada tahun 2017 rasio likuiditas perusahaan sebesar 2,98 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 2,98 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,98 rupiah aktiva lancar atau Rp 1,98 modal kerja
5. Pada tahun 2018 rasio likuiditas perusahaan sebesar 2,34 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 2,34 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,34 rupiah aktiva lancar atau Rp 1,34 modal kerja

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2014-2015 current ratio mengalami penurunan dan pada tahun 2015-2016 *current ratio* mengalami penurunan kembali. Namun pada tahun 2016-2017 *current ratio* mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2017-2018 *curren ratio* mengalami penurunan kembali. Hal ini disebabkan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar

yang semakin kecil untuk periode 2015,2016,2018 menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin turun. Hal ini disebabkan karena jumlah peningkatan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan jumlah kewajiban lancarnya.

Jika semakin tinggi rasio lancar, maka kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan semakin besar. Namun perlu diingatkan bahwa rasio lancar yang terlalu bersar juga kurang baik bagi perusahaan. Rasio lancar yang terlalu besar menunjukkan bahwa kurang efesiennya pengelolaan aktiva lancar yang menandakan masih banyak aktiva yang menganggur.

b. *Quick Ratio*

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.13

Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Persediaan (Rupiah)	Kewajiban Lancar (Rupiah)	QR
2014	1.431.472.098	301.374.846	519.307.753	2,17
2015	1.263.282.658	109.095.850	528.458.067	2,18
2016	1.268.966.301	112.848.748	543.486.343	2,12
2017	1.526.184.005	363.095.850	512.134.550	2,27
2018	1.551.934.684	371.781.350	662.608.969	1,78

Sumber: Data sekunder diolah

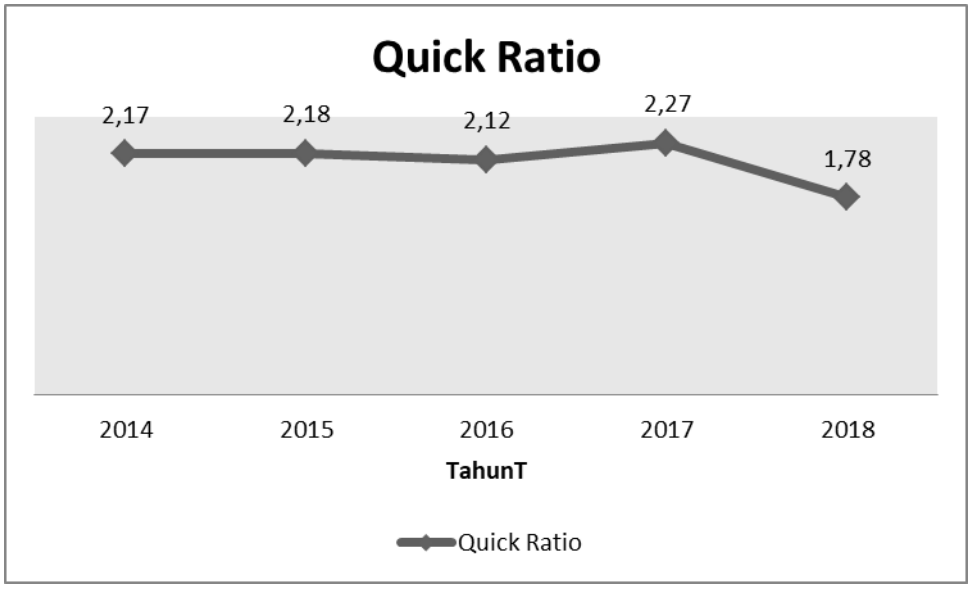

Gambar 4.3 : Grafik *Quick Ratio*

Quick ratio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Jika quick ratio menunjukkan angka 1 (satu) maka dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 *quick ratio* sebesar 2,17 yang artinya bahwa setiap satu rupiah hutang dijamin dengan 2,17 rupiah aktiva yang cepat diuangkan.

Sedangkan pada tahun 2015 *quick ratio* adalah sebesar 2,18 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti setiap satu rupiah dijamin dengan 2,18 rupiah aktiva cepat diuangkan. Sedangkan pada tahun 2016, 2017 dan 2018 quick ratio yaitu masing-masing 2,12, 2,27 dan 1,78.

c. *Net Working Ccapital*

$$\textit{Net Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.14

Net Working Capital

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Kewajiban Lancar (Rupiah)	NWC
2014	1.431.472.098	519.307.753	1,75
2015	1.263.282.658	528.458.067	1,39
2016	1.268.966.301	543.486.343	1,33
2017	1.526.184.005	512.134.550	1,98
2018	1.551.934.684	662.608.969	1,34

Sumber: Data sekunder diolah

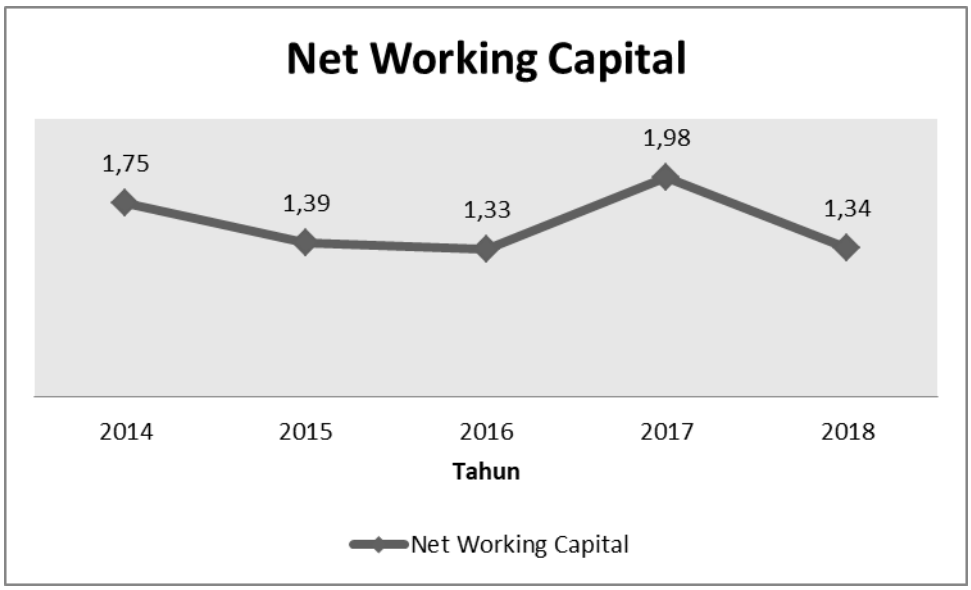

Gambar 4.4 : Grafik *Net Working Capital*

Ratio modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Dari perhitungan diatas, diperoleh data bahwa pada tahun 2014 *Net Working Capital* sebesar 1,75. Kemudian pada tahun 2015 *Net Working Capital* mengalami penurunan menjadi 1,39 dan 2016 *Net Working Capital* juga mengalami penurunan menjadi 1,33. Sedangkan pada tahun 2017 *Net Working*

Capital mengalami peningkatan menjadi 1,98. Pada 2018 *Net Working Capital* mengalami penurunan kembali menjadi 1,34. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aktiva lancar perusahaan sudah cukup baik karena nilai rasio dibawah angaka 2.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kabag Keuangan dan Administrasi dari PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan, kondisi modal kerja pada perusahaan PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan dalam kurun 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sudah berjalan cukup baik. Pada penyebeb perubahan modal kerja dalam suatu periode yang besarnya berubah-ubah disebabkan musim, fluktuasi kontinyunitas produk dan penyebab yang tidak diketahui sebelumnya seperti bencana alam, kebakaran, banjir, dan lain sebagainya. Pada laporan keuangan PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan ini sudah baik yang bagaimana penyajiannya yang disusun harus netral (tidak memihak siapapun) dan lengkap sebagai informasi data akuntansi. Laporan keuangan harus sesuai kaidah akuntansi yang ada (Standar Akuntansi Keuangan/SAK) dan tidak boleh dibuat dengan data rekaya tanpa dasar yang kuat seperti bukti transaksi. Pengelolaan modal kerja pada perusahaan PDAM Tirta Naga sudah efektif dan keefektifan tersebut merupakan suatu hal yang penting bagi setiap perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, didalam pengelolaan modal kerja diperlukan adanya perencanaan yang sangat baik. Pada pelaporan pengungkapan sumber dan penggunaan modal kerja tidak terjadinya kendala atau tidak terjadinya ketidak sesuaian pelaporan. Pada pendanaan yang efesien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan dan modal yang optimal ketika pendapatan dan pengeluaran seimbang. Dampak jika modal kerja yang terlalu berlebih maka perusahaan tidak bisa menggunakan modal dengan efektif dan kurangnya usaha mencapai kemajuan perusahan, dan kekurangan modal kerja menjadi penghambat kelancaran perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang dapat diberkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sumber Modal kerja terbesar perusahaan berasal dari kekayaan pemkab aceh selatan yang dipisahkan. Sedangkan sumber lainnya berasal dari laba bersih, penyertaan pemerintah pusat yang belum ditetapkan stausnya, hibah dari pemkab aceh selatan. Sedangkan penggunaan modal kerja ditunjukkan pada pembayaran cash deviden, bertambahnya asset tetap, bertambahnya asset pajak tangguhan, berkurangnya hutang jangka panjang. Diketahui bahwa sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari kekayaan pemkab aceh selatan yang dipisahkan yaitu dana pemberian dari pemerintah aceh selatan, sumber lainnya berasal dari laba bersih yang berasal dari pendapatan penjualan air dan non air, penyertaan pemerintah pusat yang belum ditetapkan statusnya dan hibah dari pemkab aceh selatan. Sedangkan penggunaan modal kerja digunakan untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan seperti pengeluaran untuk gaji pegawai, upah, serta biaya operasional perusahaan lainnya. Pembelian aktiva tetap seperti bangunan, tanah, mesin, dan kendaraan.

2. Dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Working Capital* menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja selama kurun waktu 2014 hingga tahun 2018 dikategorikan sudah cukup efesien, efesien yang dimaksud adalah mengukur seberapa baik suatu bisnis yang dijalankan. Dikarenakan *Curren Ratio* masih ditinggat yang aman karena berada diangaka 2 (dua) dengan rata-rata 2,55.

Quick Ratio masih ditingkat yang aman karena masih diangka 1 (satu) dengan rata-rata 2,10 dan *Net Working Capital* juga diangka yang aman karena masih dibawah angka 2 (dua) dengan rata-rata 1,55. Dalam perhitungan menggunakan rasio likuiditas yang dikarekan likuiditas memiliki peran penting dalam perusahaan, baik perusahaa kecil maupun besar harus memerhatikan likuiditasnya dengan baik. Tanpa mengetahui likuiditas perusahaan maka perusahaan tidak akan mengetahui seberapa lama perusahaan bisa membiayai kegiatan operasional bisnis. Jika pada penyajian laporan keuangan dilakukan secara rekayasa atau kesalahan dalam penyajian laporan keuangan maka modal kerja perusahan akan tanpak efesien dari segi laporan keuangan tapi tidak efesien dari kegiatan operasional perusahaan secara langsung. Penyebab kenapa kurang efektif jika menggunakan hasil wawancara dikarenakan hasil wawancara merupakan kurangnya bukti yang valid jika tanpa dibantu dengan data-data yang mendukung, karena pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

B. Saran

Adapun saran untuk perusahaan sebagai masukan untuk perbaikan kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Sumber modal kerja yang lebih besar daripada penggunaanya perlu dijaga agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang akan mengganggu kinerja perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan akan melakukan ekspansi tentu perusahaan memerlukan dana yang cukup besar, maka untuk tetap menjaga kestabilan modal kerja, melakukan pinjaman jangka panjang merupakan alternatif yang baik dari pada menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tetap yang memerlukan dana cukup besar dan mengakibatkan kurangnya modal kerja yang ada didalam perusahaan. Ada baiknya jika pihak perusahaan memaksimalkan aktiva sebagai sumber modal kerja, dengan cara menggunakan kas sebijaknya dan

memaksimalkan penagihan piutang dan aktiva lancar lainnya guna peningkatan pendapatan yang lebih dan mengurangi dana yang menganggur sehingga efektifitas perusahaan akan lebih baik.

2. Sebaiknya pihak perusahaan dalam penggunaan modal kerja seharusnya dapat diefesienkan lagi sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dari volume penjualan supaya laba yang dihasilkan lebih besar. Likuiditas suatu perusahaan perlu dijaga jangan sampai mengalami penurunan. Karena penurunan likuiditas akan mengakibatkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin turun sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan yang nilainya turun, para pemegang saham dan para kreditur akan menarik kembali modalnya. Disamping itu perusahaan yang labanya turun umumnya mengalami kesulitan likuiditas yang berdampak langsung pada kegiatan operasi, sehingga operasi kegiatan operasi perusahaan dapat terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemah Al-Aliyy, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006).

Asnawi, Nur. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Budiarti, Dian. 2015. *Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang

Budiasa Herawati dan Musmini. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Periode 2010-2012.* Kumpulan Jurnal Akuntansi 2 (1): 2.

Burhan dan Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana.

Fadly, Jamiluddin. 2013. *Analisis Sumber dan Efesiensi Penggunaan Modal Kerja Pada CV Harapan Jaya Di Bontang*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.

Firnanda, Azizah. 2018. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar Tahun 2012-2016*. Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas IAIN Batusangkar.

Hanafi M. Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jogjakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____.2008. *Teori Akuntansi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Quran Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta: Magfirah Pustaka.

Hery. 2009. *Akuntans Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.

https://id.m.wikipedia.org
https://skripsiyuk.com

J Lexy dan Moleog. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

_____. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Liberty.

Nofrivul. 2008. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan.* Batusangkar: STAN Batusangkar.

Rahman, Abdullah. 2016. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Siantar Top Tbk).* Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas UINSU Medan.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cet. Ke-7.* Yogyakarta1`QZW: BPFE Yogyakarta.

Samryn L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

_____. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2015. *Pengantar Akuntansi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sani Achmad dan Mansyhuri Machfuds. 2010. *Metodologi Riset dan Manajemen Sumber daya Manusia*. Malang: UIN Malang.

Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi), Edisi Keempat.* Yogyakarta: BBPFE.

Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaann*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan Cet. Ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Teguh, Muhammad. 2014. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ulum, Ihyaul. 2009. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran I : Daftar Wawancara

Judul Penelitian : Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan Tahun 2014 - 2018

Tanggal Wawancara : 14 Februari 2021

Tempat : PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan Tapaktuan

Idendtitas Informan

Nama Informasi : Evi Kiswari, SE (Kabag. Keuangan & Administrasi)

Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana menurut Ibu kondisi modal kerja pada perusahaan saat ini?
2. Apa yang menyebabkan perubahan posisi modal kerja?
3. Bagaimanakah laporan keuangan yang sudah dibuat pdam selama ini?
4. Sudah efektifkah perhitungan modal kerja diperusahaan PDAM ini?
5. Apakah adanya ketidak sesuaian pelaporan dan pengungkapan sumber dan penggunaan modal kerja?
6. Apa yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal?
7. Apa dampaknya kalau kelebihan modal kerja atau kekurangan modal kerja?

Lampiran II: Laporan Keuangan Neraca 2014-2018

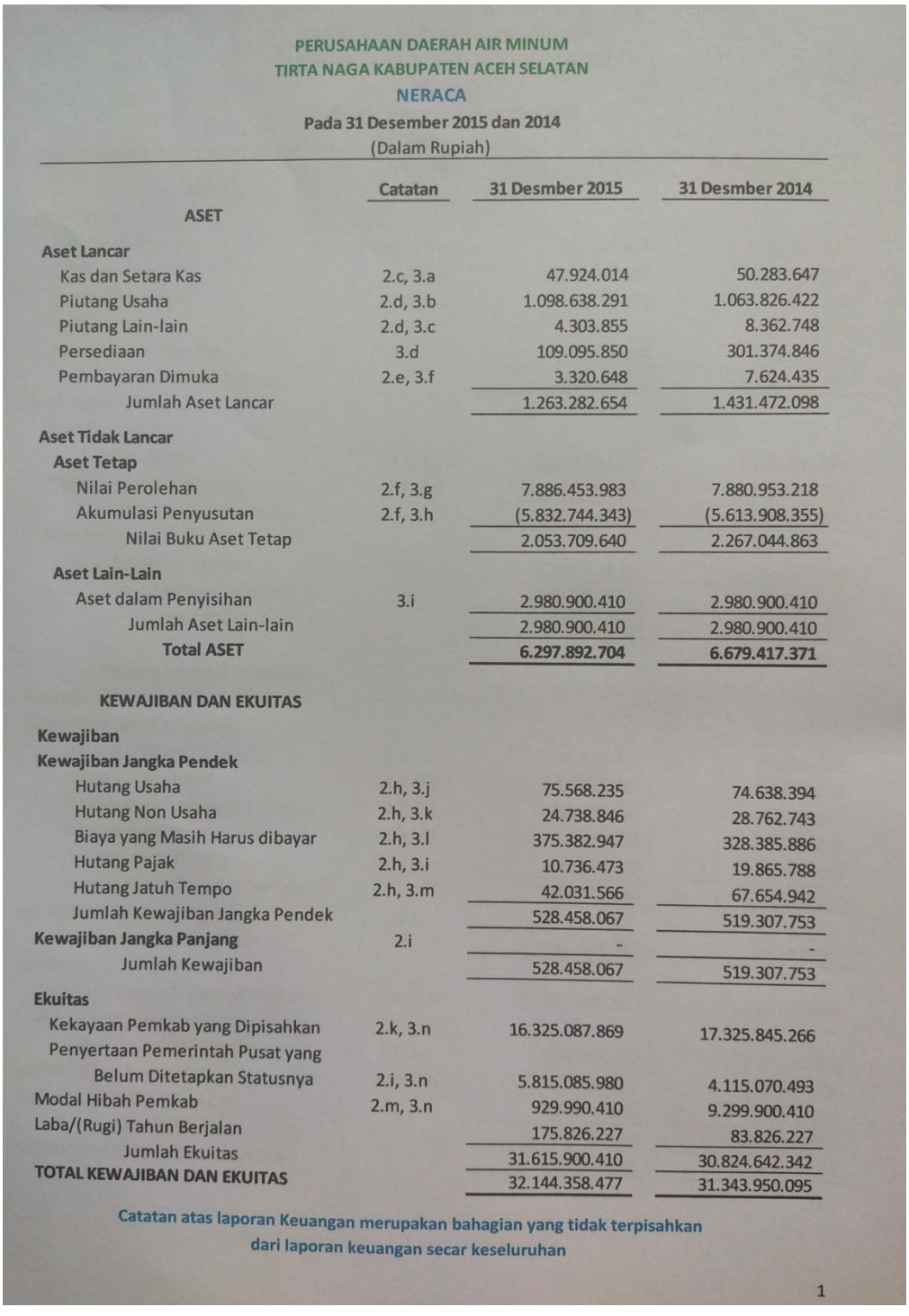

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA NAGA KABUPATEN ACEH SELATAN
NERACA
Pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desmber 2015	31 Desmber 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2.c, 3.a	47.924.014	50.283.647
Piutang Usaha	2.d, 3.b	1.098.638.291	1.063.826.422
Piutang Lain-lain	2.d, 3.c	4.303.855	8.362.748
Persediaan	3.d	109.095.850	301.374.846
Pembayaran Dimuka	2.e, 3.f	3.320.648	7.624.435
Jumlah Aset Lancar		1.263.282.654	1.431.472.098
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap			
Nilai Perolehan	2.f, 3.g	7.886.453.983	7.880.953.218
Akumulasi Penyusutan	2.f, 3.h	(5.832.744.343)	(5.613.908.355)
Nilai Buku Aset Tetap		2.053.709.640	2.267.044.863
Aset Lain-Lain			
Aset dalam Penyisihan	3.i	2.980.900.410	2.980.900.410
Jumlah Aset Lain-lain		2.980.900.410	2.980.900.410
Total ASET		**6.297.892.704**	**6.679.417.371**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban			
Kewajiban Jangka Pendek			
Hutang Usaha	2.h, 3.j	75.568.235	74.638.394
Hutang Non Usaha	2.h, 3.k	24.738.846	28.762.743
Biaya yang Masih Harus dibayar	2.h, 3.l	375.382.947	328.385.886
Hutang Pajak	2.h, 3.i	10.736.473	19.865.788
Hutang Jatuh Tempo	2.h, 3.m	42.031.566	67.654.942
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		528.458.067	519.307.753
Kewajiban Jangka Panjang	2.i	-	-
Jumlah Kewajiban		528.458.067	519.307.753
Ekuitas			
Kekayaan Pemkab yang Dipisahkan	2.k, 3.n	16.325.087.869	17.325.845.266
Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya	2.i, 3.n	5.815.085.980	4.115.070.493
Modal Hibah Pemkab	2.m, 3.n	929.990.410	9.299.900.410
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan		175.826.227	83.826.227
Jumlah Ekuitas		31.615.900.410	30.824.642.342
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		32.144.358.477	31.343.950.095

Catatan atas laporan Keuangan merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secar keseluruhan

1

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA NAGA KABUPATEN ACEH SELATAN
NERACA
Pada 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desmber 2016	31 Desmber 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2.c, 3.a	48.573.839	47.924.014
Piutang Usaha	2.d, 3.b	1.093.847.583	1.098.638.291
Piutang Lain-lain	2.d, 3.c	4.758.483	4.303.855
Persediaan	3.d	112.848.748	109.095.850
Pembayaran Dimuka	2.e, 3.f	8.937.648	3.320.648
Jumlah Aset Lancar		1.268.966.301	1.263.282.654
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap			
Nilai Perolehan	2.f, 3.g	8.167.684.645	7.886.453.983
Akumulasi Penyusutan	2.f, 3.h	(6.094.637.284)	(5.832.744.343)
Nilai Buku Aset Tetap		2.073.047.361	2.053.709.640
Aset Lain-Lain			
Aset dalam Penyisihan	3.i	2.980.900.410	2.980.900.410
Jumlah Aset Lain-lain		2.980.900.410	2.980.900.410
Total ASET		**6.322.914.072**	**6.297.892.704**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban			
Kewajiban Jangka Pendek			
Hutang Usaha	2.h, 3.j	65.938.423	75.568.235
Hutang Non Usaha	2.h, 3.k	15.359.734	24.738.846
Biaya yang Masih Harus dibayar	2.h, 3.l	402.875.935	375.382.947
Hutang Pajak	2.h, 3.i	17.438.753	10.736.473
Hutang Jatuh Tempo	2.h, 3.m	45.873.489	42.031.566
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		547.486.343	528.458.067
Kewajiban Jangka Panjang	2.i	-	-
Jumlah Kewajiban		547.486.343	528.458.067
Ekuitas			
Kekayaan Pemkab yang Dipisahkan	2.k, 3.n	15.725.095.860	16.325.087.869
Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya	2.i, 3.n	3.509.155.230	5.815.085.980
Modal Hibah Pemkab	2.m, 3.n	9.578.431.320	929.990.410
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan		103.098.265	175.826.227
Jumlah Ekuitas		28.915.780.675	31.615.900.410
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		29.463.267.018	32.144.358.477

Catatan atas laporan Keuangan merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secar keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA NAGA KABUPATEN ACEH SELATAN
NERACA
Pada 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desmber 2017	31 Desmber 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2.c, 3.a	51.924.014	48.573.839
Piutang Usaha	2.d, 3.b	1.087.359.708	1.093.847.583
Piutang Lain-lain	2.d, 3.c	1.367.125	4.758.483
Persediaan	3.d	363.095.850	112.848.748
Pembayaran Dimuka	2.e, 3.f	22.437.308	8.937.648
Jumlah Aset Lancar		1.526.184.005	1.268.966.301
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap			
Nilai Perolehan	2.f, 3.g	8.944.912.219	8.167.684.645
Akumulasi Penyusutan	2.f, 3.h	(6.213.704.352)	(6.094.637.284)
Nilai Buku Aset Tetap		2.731.207.867	2.073.047.361
Aset Lain-Lain			
Aset dalam Penyisihan	3.i	2.980.900.410	2.980.900.410
Jumlah Aset Lain-lain		2.980.900.410	2.980.900.410
Total ASET		**7.238.292.282**	**6.322.914.072**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban			
Kewajiban Jangka Pendek			
Hutang Usaha	2.h, 3.j	2.253.800	65.938.423
Hutang Non Usaha	2.h, 3.k	-	15.359.734
Biaya yang Masih Harus dibayar	2.h, 3.l	473.686.168	402.875.935
Hutang Pajak	2.h, 3.i	19.758.186	17.438.753
Hutang Jatuh Tempo	2.h, 3.m	16.436.396	45.873.489
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		512.134.550	547.486.343
Kewajiban Jangka Panjang	2.i	-	-
Jumlah Kewajiban		512.134.550	547.486.343
Ekuitas			
Kekayaan Pemkab yang Dipisahkan	2.k, 3.n	15.544.072.159	15.725.095.860
Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya	2.i, 3.n	3.514.079.996	3.509.155.230
Modal Hibah Pemkab	2.m, 3.n	929.990.410	9.578.431.320
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan		196.722.896	103.098.265
Jumlah Ekuitas		28.554.825.461	28.915.780.675
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		29.066.960.011	29.463.267.018

Catatan atas laporan Keuangan merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secar keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA NAGA KABUPATEN ACEH SELATAN
NERACA
Pada 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desmber 2018	31 Desmber 2017
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2.c, 3.a	58.726.955	51.924.014
Piutang Usaha	2.d, 3.b	1.100.921.946	1.087.359.708
Piutang Lain-lain	2.d, 3.c	1.367.125	1.367.125
Persediaan	3.d	371.781.350	363.095.850
Pembayaran Dimuka	2.e, 3.f	19.137.308	22.437.308
Jumlah Aset Lancar		1.551.934.684	1.526.184.005
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap			
Nilai Perolehan	2.f, 3.g	8.997.687.219	8.944.912.219
Akumulasi Penyusutan	2.f, 3.h	(6.487.320.870)	(6.213.704.352)
Nilai Buku Aset Tetap		2.510.366.349	2.731.207.867
Aset Lain-Lain			
Aset dalam Penyisihan	3.i	2.980.900.410	2.980.900.410
Jumlah Aset Lain-lain		2.980.900.410	2.980.900.410
Total ASET		**7.043.201.443**	**7.238.292.282**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban			
Kewajiban Jangka Pendek			
Hutang Usaha	2.h, 3.j	39.042.800	2.253.800
Hutang Non Usaha	2.h, 3.k	184.679.163	-
Biaya yang Masih Harus dibayar	2.h, 3.l	-	473.686.168
Hutang Pajak	2.h, 3.i	19.758.186	19.758.186
Hutang Jatuh Tempo	2.h, 3.m	-	16.436.396
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		243.498.149	512.134.550
Kewajiban Jangka Panjang	2.i	-	-
Jumlah Kewajiban		243.498.149	512.134.550
Ekuitas			
Kekayaan Pemkab yang Dipisahkan	2.k, 3.n	15.544.072.159	15.544.072.159
Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya	2.i, 3.n	3.514.079.996	3.514.079.996
Modal Hibah Pemkab	2.m, 3.n	929.990.410	929.990.410
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan		47.182.726	196.722.896
Jumlah Ekuitas		28.405.235.291	28.554.825.461
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		28.648.733.440	29.066.960.011

Catatan atas laporan Keuangan merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secar keseluruhan

Lampiran III: Laporan Keuangan Laba Rugi 2014-2018

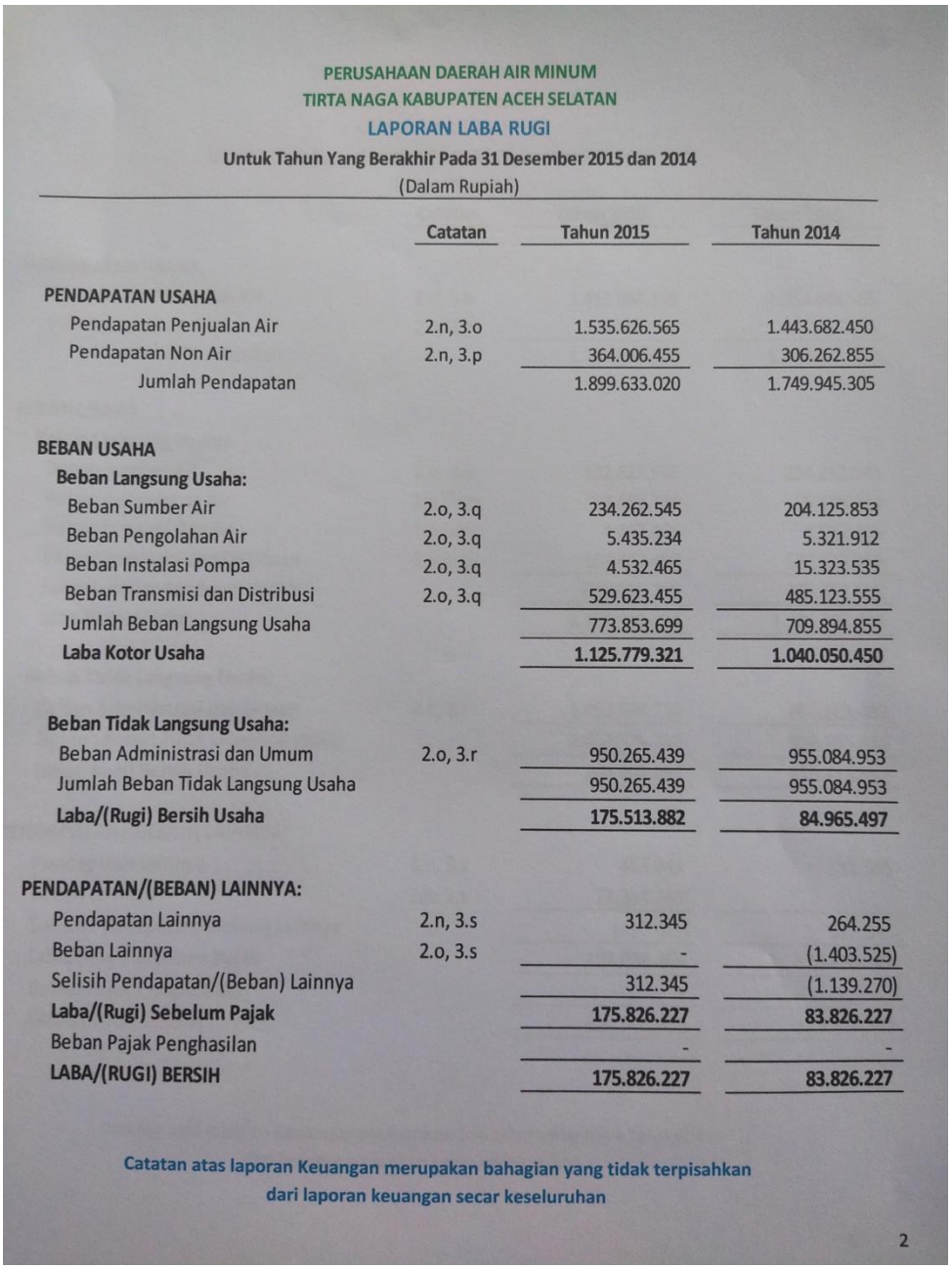

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA NAGA KABUPATEN ACEH SELATAN
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun 2015	Tahun 2014
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Penjualan Air	2.n, 3.o	1.535.626.565	1.443.682.450
Pendapatan Non Air	2.n, 3.p	364.006.455	306.262.855
Jumlah Pendapatan		1.899.633.020	1.749.945.305
BEBAN USAHA			
Beban Langsung Usaha:			
Beban Sumber Air	2.o, 3.q	234.262.545	204.125.853
Beban Pengolahan Air	2.o, 3.q	5.435.234	5.321.912
Beban Instalasi Pompa	2.o, 3.q	4.532.465	15.323.535
Beban Transmisi dan Distribusi	2.o, 3.q	529.623.455	485.123.555
Jumlah Beban Langsung Usaha		773.853.699	709.894.855
Laba Kotor Usaha		**1.125.779.321**	**1.040.050.450**
Beban Tidak Langsung Usaha:			
Beban Administrasi dan Umum	2.o, 3.r	950.265.439	955.084.953
Jumlah Beban Tidak Langsung Usaha		950.265.439	955.084.953
Laba/(Rugi) Bersih Usaha		**175.513.882**	**84.965.497**
PENDAPATAN/(BEBAN) LAINNYA:			
Pendapatan Lainnya	2.n, 3.s	312.345	264.255
Beban Lainnya	2.o, 3.s	-	(1.403.525)
Selisih Pendapatan/(Beban) Lainnya		312.345	(1.139.270)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak		**175.826.227**	**83.826.227**
Beban Pajak Penghasilan		-	-
LABA/(RUGI) BERSIH		**175.826.227**	**83.826.227**

Catatan atas laporan Keuangan merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secar keseluruhan

2

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA NAGA KABUPATEN ACEH SELATAN
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun 2016	Tahun 2015
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Penjualan Air	2.n, 3.o	1.413.864.145	1.535.626.565
Pendapatan Non Air	2.n, 3.p	376.534.545	364.006.455
Jumlah Pendapatan		1.790.398.690	1.899.633.020
BEBAN USAHA			
Beban Langsung Usaha:			
Beban Sumber Air	2.o, 3.q	122.627.596	234.262.545
Beban Pengolahan Air	2.o, 3.q	3.462.776	5.435.234
Beban Instalasi Pompa	2.o, 3.q	4.262.466	4.532.465
Beban Transmisi dan Distribusi	2.o, 3.q	502.462.457	529.623.455
Jumlah Beban Langsung Usaha		632.815.295	773.853.699
Laba Kotor Usaha		**1.157.583.395**	**1.125.779.321**
Beban Tidak Langsung Usaha:			
Beban Administrasi dan Umum	2.o, 3.r	1.053.574.710	950.265.439
Jumlah Beban Tidak Langsung Usaha		1.053.574.710	950.265.439
Laba/(Rugi) Bersih Usaha		**104.008.685**	**175.513.882**
PENDAPATAN/(BEBAN) LAINNYA:			
Pendapatan Lainnya	2.n, 3.s	453.845	312.345
Beban Lainnya	2.o, 3.s	(1.364.265)	-
Selisih Pendapatan/(Beban) Lainnya		(910.420)	312.345
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak		**103.098.265**	**175.826.227**
Beban Pajak Penghasilan		-	-
LABA/(RUGI) BERSIH		**103.098.265**	**175.826.227**

Catatan atas laporan Keuangan merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secar keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA NAGA KABUPATEN ACEH SELATAN
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun 2017	Tahun 2016
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Penjualan Air	2.n, 3.o	1.731.218.100	1.413.864.145
Pendapatan Non Air	2.n, 3.p	493.522.498	376.534.545
Jumlah Pendapatan		2.224.740.598	1.790.398.690
BEBAN USAHA			
Beban Langsung Usaha:			
Beban Sumber Air	2.o, 3.q	5.850.000	122.627.596
Beban Pengolahan Air	2.o, 3.q	18.971.726	3.462.776
Beban Instalasi Pompa	2.o, 3.q	24.554.000	4.262.466
Beban Transmisi dan Distribusi	2.o, 3.q	498.947.829	502.462.457
Jumlah Beban Langsung Usaha		548.323.618	632.815.295
Laba Kotor Usaha		**1.676.416.980**	**1.157.583.395**
Beban Tidak Langsung Usaha:			
Beban Administrasi dan Umum	2.o, 3.r	1.478.401.670	1.053.574.710
Jumlah Beban Tidak Langsung Usaha		1.478.401.670	1.053.574.710
Laba/(Rugi) Bersih Usaha		**198.015.310**	**104.008.685**
PENDAPATAN/(BEBAN) LAINNYA:			
Pendapatan Lainnya	2.n, 3.s	219.021	453.845
Beban Lainnya	2.o, 3.s	(1.511.435)	(1.364.265)
Selisih Pendapatan/(Beban) Lainnya		(1.292.414)	(910.420)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak		**196.722.896**	**103.098.265**
Beban Pajak Penghasilan		-	-
LABA/(RUGI) BERSIH		**196.722.896**	**103.098.265**

Catatan atas laporan Keuangan merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secar keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA NAGA KABUPATEN ACEH SELATAN
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun 2018	Tahun 2017
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Penjualan Air	2.n, 3.o	1.901.641.375	1.731.218.100
Pendapatan Non Air	2.n, 3.p	200.545.000	493.522.498
Jumlah Pendapatan		2.102.186.375	2.224.740.598
BEBAN USAHA			
Beban Langsung Usaha:			
Beban Sumber Air	2.o, 3.q	306.209.211	5.850.000
Beban Pengolahan Air	2.o, 3.q	-	18.971.726
Beban Instalasi Pompa	2.o, 3.q	662.518	24.554.000
Beban Transmisi dan Distribusi	2.o, 3.q	509.338.995	498.947.829
Jumlah Beban Langsung Usaha		816.210.724	548.323.618
Laba Kotor Usaha		**1.285.975.651**	**1.676.416.980**
Beban Tidak Langsung Usaha:			
Beban Administrasi dan Umum	2.o, 3.r	1.238.995.418	1.478.401.670
Jumlah Beban Tidak Langsung Usaha		1.238.995.418	1.478.401.670
Laba/(Rugi) Bersih Usaha		**46.980.233**	**198.015.310**
PENDAPATAN/(BEBAN) LAINNYA:			
Pendapatan Lainnya	2.n, 3.s	202.493	219.021
Beban Lainnya	2.o, 3.s	-	(1.511.435)
Selisih Pendapatan/(Beban) Lainnya		202.493	(1.292.414)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak		**47.182.726**	**196.722.896**
Beban Pajak Penghasilan		-	-
LABA/(RUGI) BERSIH		**47.182.726**	**196.722.896**

Catatan atas laporan Keuangan merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secar keseluruhan

Lampiran IV: Surat Izin Riset

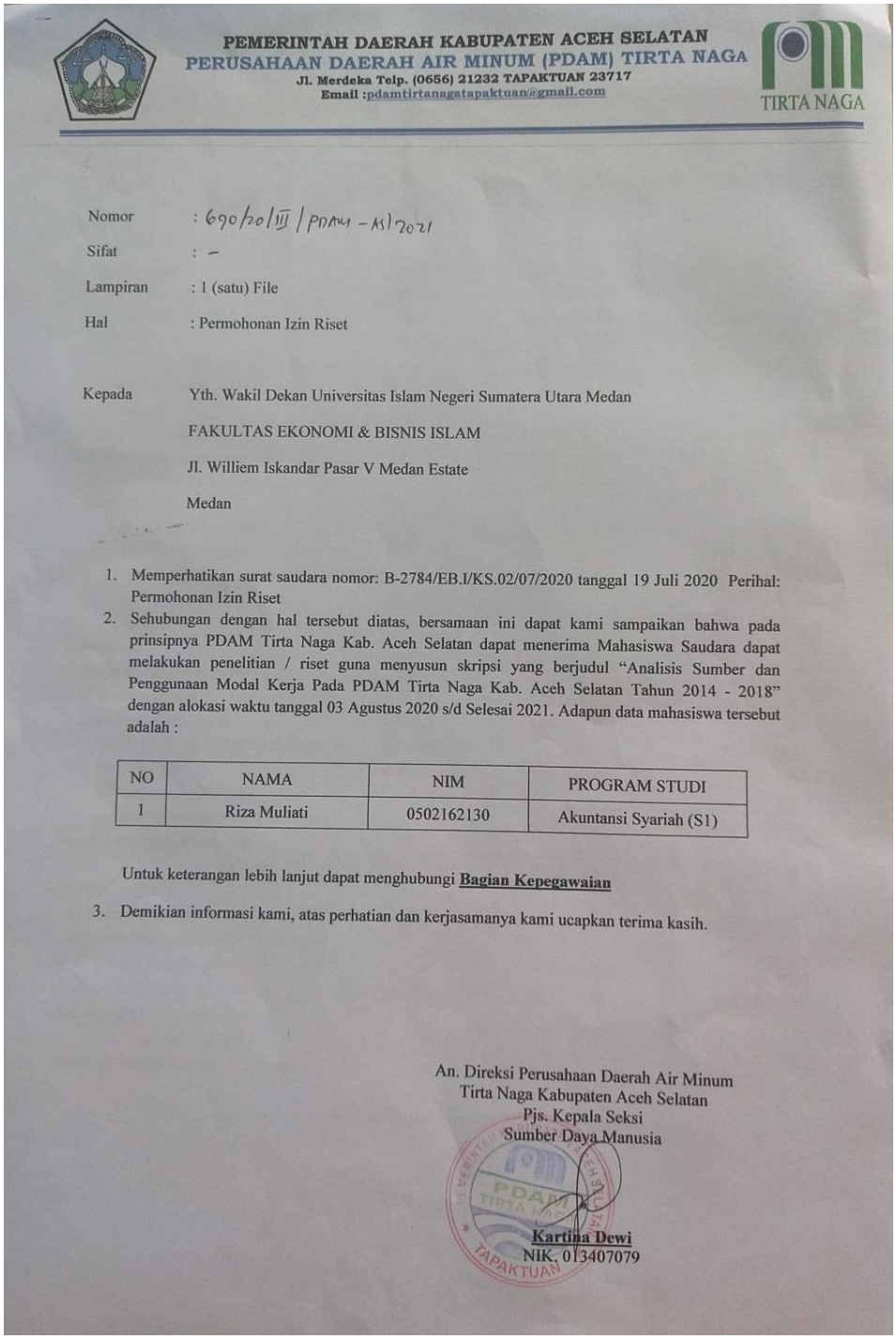

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN ACEH SELATAN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA NAGA
Jl. Merdeka Telp. (0656) 21232 TAPAKTUAN 23717
Email :pdamtirtanagatapaktuan@gmail.com

TIRTA NAGA

Nomor : 690/201/III/PDAM-KS/2021
Sifat : -
Lampiran : 1 (satu) File
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth. Wakil Dekan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate
Medan

1. Memperhatikan surat saudara nomor: B-2784/EB.I/KS.02/07/2020 tanggal 19 Juli 2020 Perihal: Permohonan Izin Riset
2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersamaan ini dapat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan dapat menerima Mahasiswa Saudara dapat melakukan penelitian / riset guna menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan Tahun 2014 - 2018" dengan alokasi waktu tanggal 03 Agustus 2020 s/d Selesai 2021. Adapun data mahasiswa tersebut adalah :

NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI
1	Riza Muliati	0502162130	Akuntansi Syariah (S1)

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi **Bagian Kepegawaian**

3. Demikian informasi kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Direksi Perusahaan Daerah Air Minum
Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan
Pjs. Kepala Seksi
Sumber Daya Manusia

Kartina Dewi
NIK. 013407079

Lampiran V: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Riza Muliati
2. NIM : 0502162130
3. Tempat, Tgl Lahir : Krueng Kluet, 29 Agustus 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Desa Krueng Kluet

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 4 Tapak Tuan Tahun 2010
2. SMP Negeri 1 Tapak Tuan Tahun 2013
3. SMK Negeri 1 Tapak Tuan Tahun 2016
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2021

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Pramuka SMP Negeri 1 Tapak Tuan (2012-2013)
2. Anggota Pramuka SMK Negeri 1 Tapak Tuan (2013-2015)
3. Anggota PMR SMK Negeri 1 Tapak Tuan (2013-2014)